

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* DENGAN
MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
PARAGRAF DESKRIPSI (STUDI EKSPERIMEN DI
SDN BULUSARI 1 TAROKAN KEDIRI)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

HADI SUCAHYO

NIM. 500648722

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi (Studi Eksperimen Di SDN Bulusari 1 Tarokan Kediri)

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Kediri, 7 April 2018

Yang menyatakan


Hadi Sucanyo
NIM 500648722

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi (Studi Eksperimen Di SDN Bulusari 1 Tarokan Kediri)

Penyusun TAPM : Hadi Sucahyo

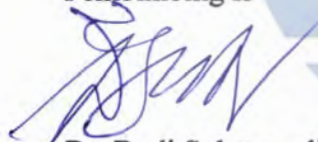
NIM : 500648722

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari / Tanggal : Sabtu, 24 April 2018

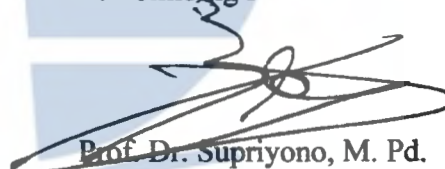
Menyetujui :

Pembimbing II



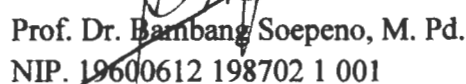
Dr. Dodi Sukmayadi, M. Sc. Ed.
NIP 19610727 198703 1 002

Pembimbing I



Prof. Dr. Supriyono, M. Pd.
NIP 19630821 198812 1 001

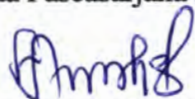
Penguji Ahli



Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengetahui

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan, Dekan FKIP



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama / NIM : HADI SUCAHYO / 500648722
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Dengan
 Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis
 Paragraf Deskripsi (Studi Eksperimen Di SDN
 Bulusari 1 Tarokan Kediri)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Unuversitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : 7 April 2018
 Waktu : 15.00 – 17.30 WIB
 Dan telah dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Kusnadi, S. Pd, M. Si.

Tanda Tangan

Penguji Ahli

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.
 NIP. 19600612 198702 1 001

Tanda Tangan

Pembimbing I

Prof. Dr. Supriyono, M. Pd.
 NIP 19630821 198812 1 001

Tanda Tangan

Pembimbing II

Dr. Dodi Sukmayadi, M. Sc. Ed.
 NIP 19610727 198703 1 002

Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi (Studi Eksperimen Di SDN Bulusari 1 Tarokan, Kediri)

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Dasar, FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Malang.

Penyelesaian tesis ini disamping karena karunia Allah SWT, juga bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak khususnya para pembimbing, pengelola Pokjar Kabupaten Kediri, dan pengelola Universitas Terbuka UPBJJ Malang. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Supriyono, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu penyusunan tesis ini dan dengan kesabaran memberikan petunjuk, koreksi, dorongan, serta semangat dalam penyelesaian pembuatan tesis ini.
2. Bapak Dr. Dodi Sukmayadi, M. Sc. Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sunarto, M. Sc selaku penguji pada BTR I yang telah memberikan petunjuk, koreksi, dorongan, serta semangat dalam penyelesaian pembuatan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd selaku penguji ahli atas segala bimbingan dan saran untuk perbaikan tesis ini.
5. Kepada seluruh pengelola Universitas Terbuka UPBJJ Malang, yang membantu memberikan saran dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
6. Kepada seluruh pengelola Universitas Terbuka UPBJJ Malang, Pokjar Kediri yang membantu memberikan saran, bimbingan, dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
7. Ibu Ismaningayu, S. Pd Kepala UPTD Dinas Pendidikan TK dan SD Tarokan , Kediri yang telah memberikan ijin untuk mengikuti pendidikan Strata Dua Pendas UT.
8. Bapak Dwi Hartono, S. Pd, Kepala SD Negeri Bulusari 1 Tarokan, Kediri yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tesis ini.
9. Bapak / Ibu Guru SD Negeri Bulusari 1 Tarokan, Kediri yang membantu memberikan saran dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa selama penelitian.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga beliau yang telah membantu dalam pembuatan tesis ini diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Dengan bertawakal kepada Allah SWT sehingga tesis ini dapat menjadi amal ibadah dalam pengembangan ilmu dan pengabdian dalam pendidikan.

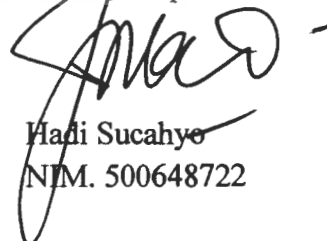
Kediri, 7 April 2018

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama** : HADI SUCAHYO
- NIM** : 500648722
- Program Studi** : Magister Pendidikan Dasar
- Tempat/Tanggal Lahir** : Kediri, 3 Pebruari 1969
- Riwayat Pendidikan** : Lulus SD di SD Negeri Grogol 1 Tahun 1982
Lulus SLTP di SMP Negeri Gringging Tahun 1985
Lulus SLTA di SPG Negeri Kediri Tahun 1988
Lulus D2 Universitas Negeri Malang Tahun 2001
Lulus S1 Universitas Terbuka Tahun 2006
- Riwayat Pekerjaan** : Sebagai Guru di SD Negeri Bulusari 1
Tarokan-Kabupaten Kediri
- Karya Tulis** : 1. Pemantapan Kemampuan Profesional,
Laporan Perbaikan Pembelajaran IPA dan
PKPS Kelas V SDN Tarokan III, 2006
2. PTK, Peningkatan Keterampilan Menulis
Karangan Sederhana Melalui Media Gambar
Seri Siswa kelas IV SDN Bulusari 1
Tarokan, 2015

Kediri, 7 April 2018



Hadi Sucahyo
NIM. 500648722

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir	41
D. Operasional Variabel	42
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	48

C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Skenario Eksperimen	50
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Obyek Variabel.....	68
B. Analisis Data.....	75
C. Pembahasan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	102
C. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	107
Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah.....	116
Lampiran 3 Hasil Statistik Analisis Data	118
Lampiran 4 Nilai Ulangan Tengah Semester II	137
Lampiran 5 Foto / Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	138
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa.....	140

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka berfikir	41
Bagan Variabel Penelitian	49

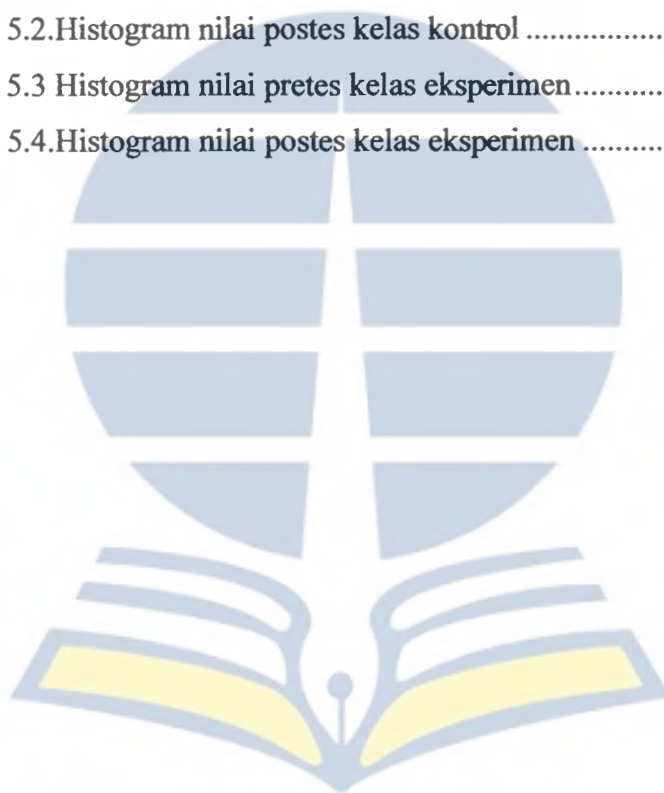


DAFTAR TABEL

1. Nama Siswa.....	50
2. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi.....	55
3. Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	56
4.1. Deskripsi Data Nilai Pre Test Kelas Kontrol	70
4.2. Deskripsi data Nilai Pos Test kelas Kontrol.....	72
4.3. Deskripsi Data Nilai Pre Test Kelas Eksperimen.....	73
4.4. Deskripsi Data Nilai Post Test Kelas Eksperimen	75
4.5. Statistik Deskripsi Kelas Ekpserimen dan Kelas Kontrol.....	77
4.6. Tabel Frekuensi Pre Test kelas Eksperimen.....	77
4.7. Tabel Frekuensi Post Test Kelas Experimen.....	78
4.8. Tabel Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol	78
4.9. Tabel Frekuensi Post Test Kelas Kontrol.....	79
4.10. Analisis Data Normalitas Pre Test	82
4.11. Analisis Data Normalitas Post Test.....	82
4.12. Tabel Uji Homogenitas Pre Test	85
4.13. Tabel Uji Homogenitas Pre Test.....	85
4.14. Analisis Data Uji T Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	88
4.15. Analisis Data Uji T Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kepaduan dalam sebuah paragraf.....	22
Gambar 2 Tipe paragraf dengan kalimat topik pada awal paragraf	27
Gambar 3 Tipe paragraf dengan kalimat topik pada akhir paragraf.....	28
Gambar 4 Tipe paragraf dengan kalimat topik pada awal dan akhir paragraf	29
Gambar 5 Desain pretest-posttes control grup desing.....	47
Gambar 5.1 Histogram nilai pretes kelas kontrol.....	90
Gambar 5.2.Histogram nilai postes kelas kontrol	91
Gambar 5.3 Histogram nilai pretes kelas eksperimen.....	93
Gambar 5.4.Histogram nilai postes kelas eksperimen	94



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradapan manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan *grafologi* (Analisis pola tulisan tangan yang dapat mengidentifikasi kondisi psikologis maupun karakter dari seseorang), struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan.

Menulis tergolong pada *productive skills*, karena merupakan proses menghasilkan bahasa tulisan untuk disampaikan kepada penerima (*recipient*) yang dalam hal ini adalah pembaca. Menulis merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Menulis sangat bersandar pada kemampuan berbahasa.

Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam

lambang tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialih kodekan dalam tulisan maka orang tersebut dipandang memiliki keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan primer yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Siswa yang tidak mempunyai minat dan tidak tahu pentingnya belajar menulis tidak akan termotivasi untuk belajar menulis padahal kegiatan menulis sangat penting dalam kehidupan, banyak sekali informasi yang kita peroleh dalam kegiatan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menarik perhatian banyak pihak dan dapat dijadikan ukuran kemajuan literasi suatu bangsa. Keterampilan menulis dilihat sebagai keterampilan bahasa yang sulit dan kompleks karena mensyaratkan adanya keluasan wawasan dan melibatkan proses berfikir yang ekstensif.

Menulis bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bentuk tulisan tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Pada kenyataannya, siswa masih banyak mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar menulis. Ketidakkampuan menulis dinyakini sebgaiian besar disebabkan oleh kegagalan pembelajaran atau kesulitan yang disebabkan oleh ketidaktepatan model dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis.

Hambatan di dalam menulis karangan deskripsi secara khusus terletak pada ketidakmampuan dalam menuangkan ide secara komprehensif. Dalam hal ini menuntut kepekaan terhadap lingkungan atau dunia luar yang menjadi sumber berfikir untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa dituntut berfikir cermat dan mampu mengintegrasikan segala aspek sehingga terbentuk ide atau gagasan.

Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktek secara terus menerus. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu kegiatan yang rumit dan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak menarik dan membosankan. Persepsi yang negatif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan. Banyak hal yang dapat dikaji untuk mengungkap hal tersebut, mungkin bersumber dari media dan model pembelajaran yang kurang tepat.

Persepsi negatif tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang disajikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi berkurang. Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sepele, membosankan, dan tidak menarik. Rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Kemampuan penguasaan menulis paragraf deskripsi yang masih rendah juga terjadi di SD Negeri Bulusari 1, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik mempunyai peranan penting dalam memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar maka pemilihan model dan media sangat menentukan.

Permasalahan yang muncul di SD Negeri Bulusari 1 Tarokan, Kediri, data hasil ulangan tengah semester dua pembelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung menggunakan metode ceramah, menunjukkan nilai rata-rata untuk tulis 55,95 dan nilai praktek 64,23 (rata-rata keseluruhan $55,95 + 64,23 = 60,09$) yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6,8.

Masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi membutuhkan penerapan metode pembelajaran yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik kualitas proses, maupun kualitas hasil. Seorang guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan meteri pembelajaran.

Guna meniadakan hambatan serta kesulitan dalam pembelajaran menulis, ada beberapa alternatif model pembelajaran antara lain model *axampel non axampel*.

Imas Kurniasih, S.Pd dan Berlin Sani (2016:33) Model pembelajaran *axampel non axampel*, ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang

terkandung dalam contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran yang lain adalah model *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan media gambar.

Media gambar dinilai sangat efektif dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Dalam model CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

Model ini dipilih karena sesuai dengan materi menulis dan juga sesuai dengan jenjang pendidikan siswa karena model pembelajaran CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mempelajari membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Kelebihan model pembelajaran CIRC dengan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, membuat siswa percaya diri, kelas lebih hidup, dan terbangun kerja kelompok yang baik maka dilakukan penelitian dengan judul :

“ Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi (Studi Eksperimen di SDN Bulusari 1 Tarokan Kediri) “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat didefinisikan masalah yang timbul yaitu,

Masih rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis paragraf deskripsi. Yang disebabkan oleh guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan model ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah penggunaan model pembelajaran CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Compositian) dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi di Sekolah Dasar ?

D. Tujuan Penelitian

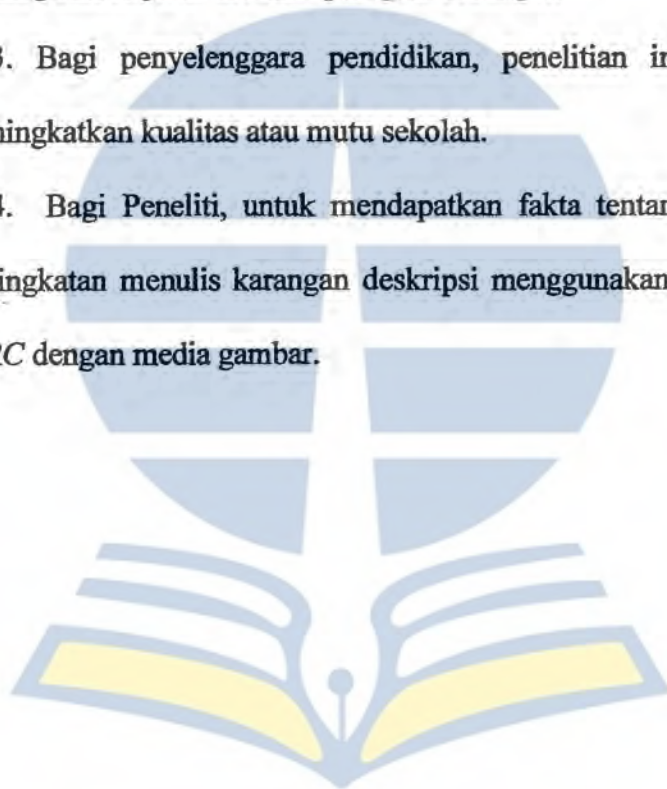
Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menguji penggunaan model pembelajaran CIRC dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai model pembelajaran CIRC dengan media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan penyelenggara pendidikan, antara lain :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif model pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi dan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
3. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.
4. Bagi Peneliti, untuk mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya peningkatan menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan media gambar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Pada Bab II ini memdiskripsikan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu teori model pembelajaran *CIRC*, teori menulis paragraf deskripsi, dan media gambar dalam pembelajaran.

1. Model Pembelajaran

a.) Arti Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang kompleks karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

b.) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; diskusi; dan learning strategi.

c.) Memilih Model Pembelajaran Yang Baik

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

a.) Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis pada kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan pembelajaran model *CIRC* adalah penggunaan waktu lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoodinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, agar memenuhi

tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan demikian siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara koperatif - kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau,tema sebuah wacana / kliping dan gambar.

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC) ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen antara lain ;

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok yang hiterogenterdiri atas empat atau lima siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam bidang tertentu.
3. *Student kreatif*, melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.
4. *Team study*, tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan.

5. *Team scorer and team recognition*, pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. *Teaching group*, memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas.
7. *Facts test*, pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Menurut Fogarty (1991), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model connected (keterhubungan) dan model nested (terangkai);
- 2) Model antar bidang studi yang meliputi model sequenced (urutan), model shared (perpaduan), model webbed (jaring laba-laba), model theaded (bergalur) dan model integreted (terpadu);
- 3) Model dalam lintas siswa.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari

tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan.

Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk berbuat (learning to do), belajar untuk menjadi diri sendiri (learning to be), dan belajar hidup dalam kebersamaan (Learning to live together), (Depdiknas, 2002).

b.) Kelebihan Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) antara lain:1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama. 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak. 5). Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003).

c). Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kerurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain:
 Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung

d). Tujuan Model Pembelajaran CIRC.

Tujuan dari pengembangan program *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah :

1. Membaca Lisan.

Memberikan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca.

2. Kemampuan Memahami Bacaan.

3. Menulis dan Seni Berbahasa

Pengembangan *CIRC* terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa.

3 Hakikat Kemampuan

Menurut Chaplin (2000:1) kemampuan diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan adalah kekuatan untuk menunjukkan suatu

tindakan khusus atau tugas khusus, baik fisik atau mental. (Sternberg,1994:3).

Tentu saja tugas yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda.

Kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Gagne dan Briggs,1997:57). Selaras dengan itu, Eysenck, Arnold, dan Meili (1995:5) mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu pertimbangan koseptual. Mereka mengatakan bahwa kemampuan berarti semua kondisi psikologis yang diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu aktivitas.

Sedang Warren (1994:1) mengartikan kemampuan adalah kekuatan siswa dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan probem mental.

Berpijak dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kecakapan atau kesanggupan yang diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas. Apabila dikaitkan dengan kemampuan menulis paragraf berarti tindakan atau aktivitas yang ditunjukkan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menulis paragraf, dalam hal ini adalah mengungkapkan ide / gagasan, pengalaman atau pesan komunikasi secara tertulis dalam bentuk paragraf.

4 Hakekat Menulis

a) Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu aktivitas komonikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan . Seseorang dapat disebut penulis karena memiliki kemahiran

menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dengan runtut dalam bentuk tulisan. Apa yang ditulis mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu membaca dan menikmatinya.

Ketika menulis, yang digunakan adalah simbol-simbol grafis, yaitu huruf-huruf atau kumpulan huruf yang berhubungan. Pada kenyataannya, dapat ditegaskan bahwa menulis itu lebih dari sekedar produksi simbol-simbol. Simbol tersebut harus disusun menurut kaidah tertentu untuk membentuk kata-kata dan kata-kata harus disusun menjadi kalimat. (Byrne, 1988:1).

Menulis dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. (Marwoto:1985:12)

Bobby DePorter dan Mike Hernacki (2003:1) mengungkapkan bahwa menulis merupakan aktifitas otak kanan (emosional) dan aktifitas otak kiri (logika). Keduanya memiliki peran dalam ketrampilan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memerlukan suatu ketrampilan dalam pengorganisaian ide-ide ke dalam bentuk yang runtut dan padu. Dalam tulisan tersebut harus memerhatikan kaidah-kaidah dalam penulisannya. Proses tersebut melibatkan otak kanan dan otak kiri yang saling berhubungan.

Tulisan yang efektif harus mengandung unsur-unsur antara lain : singkat, jelas, tepat, aliran logika lancar, serta koheren. Artinya, dalam tulisan itu tidak perlu menambahkan hal-hal di luar isi pokok tulisan, tidak

menulang-ulang yang sudah dijelaskan (*redundant*), tidak mempunyai arti ganda (*ambiguous*), dan paparan ide pokok didukung oleh penjelasan dan simpulan. Ide pokok tersebut saling berkaitan, mendukung ide utama sehingga seluruh bagian tulisan merupakan kesatuan yang saling berhubungan atau bertautan (*coherenc*). (Etty Indriyati, 2002:3)

b) Syarat-syarat Menulis.

Syarat-syarat menulis menurut Marwoto (1985:16) adalah sebagai berikut: 1). Harus kaya akan ide, ilmu pengetahuan, pengalaman hidup. 2). Disamping memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas serta pengalaman hidup yang kaya, kita harus memiliki intuisi yang tajam dan jiwa yang arif. 3). Kita harus memiliki kekayaan berbahasa, betapapun faktor bahasa tetap merupakan faktor dominan dan modal prima dalam dunia tulis-menulis.

5. Hakikat Paragraf

a). Pengertian Paragraf

Pengertian paragraf, lebih mudah dipahami bila konsep paragraf itu sendiri dibandingkan dengan sebuah karangan. Djago tarigan (1987:42) menjelaskan paragraf adalah bagian terkecil dari suatu karangan, dan karangan adalah wadah paragraf. Pesan , isi, tema, maupun ide pokok paragraf harus relevan dan menunjang pesan, isis, tema, atau ide pokok karangan. Karangan pada hakekatnya adalah akumulasi dari beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, dan padu. Paragraf merupakan karangan mini.

Mc Crimmon (1967:109) menyatakan sebuah paragraf adalah sebuah karangan dalam ukuran mini. Sabarti Akhadijah (2001:63) menyatakan sebagai berikut :

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Sebuah paragraf merupakan himpunan kalimat yang saling berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup.

Istilah paragraf pada dasarnya sepadan pengertiannya dengan alenia (Suparman Natawidjaja, 1979:10). Baik paragraf maupun alenia keduanya mengandung pikiran penjelas sehingga menjadi satu kesatuan dalam organisasi karangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gorys keraf (1993:62) cenderung menggunakan istilah alenia. Oleh karena itu, alenia atau paragraf tiadak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat.

Menurut Akhadijah dkk (1991:144) paragraf merupakan inti penuangan pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan bebrapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sebuah karangan pendek yang terdiri dari kalimat penjelas sampai dengan kalimat penutup. Ia merupakan suatu kalimat yang saling bertalian dan membentuk sebuah ide.

b). Fungsi Paragraf

Dapat dibayangkan jika tulisan tulisan tertuang tanpa paragraf, membaca tulisan itu seperti menerobos rimba gagasan. Gagasan-gagasan menjadi campur aduk, perhatian terhadap tiap gagasan tidak dapat terselenggara sebagaimana semestinya. Berbeda dengan penulisan yang menggunakan paragraf. Dengan adanya paragraf, pembaca tidak akan merasa kelelahan dalam membaca dan dapat berkonsentrasi terhadap apa yang sedang dibacanya. Pembaca tidak dituntut untuk menyelesaikan bacaannya secara sekaligus, tetapi dapat mengulang paragraf yang dianggap penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys Keraf (1993:62) yang menyatakan bahwa “melalui alenia-alenia kita dapat menemukan suatu efek lain yaitu kita bisa membedakan di mana suatu tema mulai dan berakhir.” Pendapat Gorys Keraf tersebut disebabkan karena suatu paragraf hanya terdiri dari satu pokok pikiran saja.

Dengan demikian penulisan paragraf selain memudahkan pengarang, berguna untuk pembaca. Paragraf berfungsi sebagai alat pembimbing pembaca dalam mengikuti gagasan pengarang secara urut dan berkesinambungan. Hal tersebut dijelaskan Sabart Akhadiyah (2001: 6.4) bahwa “fungsi paragraf yang utama untuk menandai pembuka topik baru, atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya.”

Membaca paragraf harus berkesinambungan karena kemungkinan paragraf berikutnya merupakan rincian atau penjelasan paragraf yang terdahulu. Hal ini dapat kita lihat dari fungsi paragraf yang utama ialah untuk menandai pembukaan topik baru atau pengembangan lebih lanjut

topik berikutnya. Sabarti Akhadiyah (2001: 6.5) menjelaskan “fungsi lain dari paragraf ialah untuk menambah hal-hal yang penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya atau paragraf yang terdahulu.”

Djago Tarigan (1987: 12) menyatakan fungsi paragraf adalah : (1) penampung ide pokok; (2) alat untuk memudahkan pembaca memahi jalan pikiran pengarang; (3) alat bagi pengarang untuk mengembangkan pikirannya secara sistematis; (4) pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang; (5) alat penyampai ide pokok pengarang ke pembaca; (6) sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai; dan (7) dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi dan penutup (konklusi).

Berpijak dari berbagai pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar fungsi paragraf adalah (1) untuk membedakan suatu gagasan mulai dan berakhir; (2) memberi kesempatan kepada pembaca untuk lebih berkonsentrasi terhadap apa yang dibacanya; dan (3) alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikirannya secara sistematis.

c). Tujuan Paragraf

Paragraf sekurang-kurangnya mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan suatu tema dari tema yang lain. Oleh karena itu, tiap alinea hanya boleh mengandung satu tema. Bila terdapat dua tema, maka alinea itu harus dipecahkan menjadi dua alinea; (2) memisahkan dan menegaskan

perhatian secara wajar dan formal untuk memungkinkan kita berhenti lebih lama dari pada perhatian pada akhir kalimat. Dengan perhatian yang lebih lama ini konsentrasi terhadap tema alinea lebih terarah (Gorys Keraf, 1993: 63).

d). Syarat Penyusunan Paragraf yang Baik

Untuk menciptakan paragraf yang baik, sebaiknya penulis harus memahami syarat-syaratnya. Mc Crimmon (1967:109) mengemukakan bahwa paragraf yang baik harus disusun memenuhi empat syarat, yaitu *completeness*, *unity*, *order*, dan *coherence*. Berikut diraikan mengenai syarat-syarat tersebut.

(1) Kelengkapan (*completeness*)

Sebuah paragraf dikatakan bila paragraf tersebut telah memenuhi atau berisi apa yang diinginkan atau apa yang ingin dituangkan, berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama.

(2) Kesatuan (*Unity*)

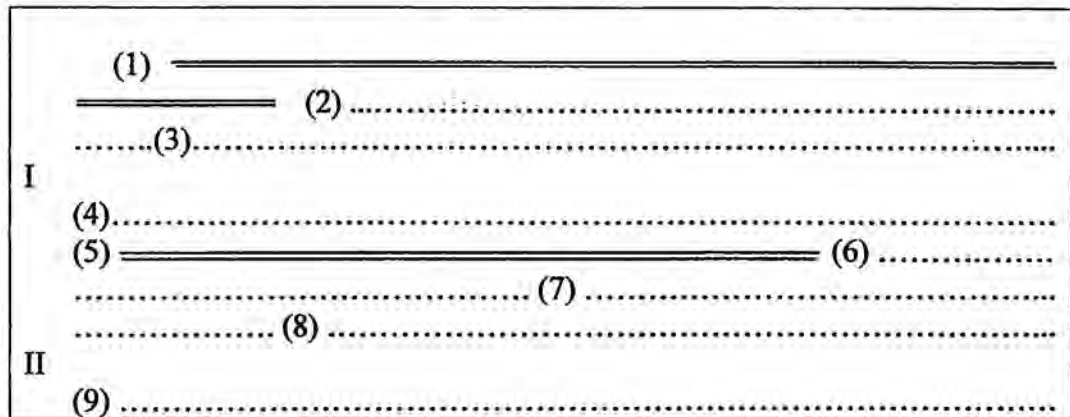
Sifat kesatuan pada paragraf berarti bahwa sebuah paragraf harus menunjukkan secara jelas suatu maksud atau gagasan tertentu, dan lazimnya dinyatakan dalam sebuah kalimat pokok atau topik. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau topik. Fungsi paragraf adalah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam

pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Penyimpangan pengembangan akan menyulitkan pembaca. Jadi satu paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok tertentu.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Farid Jali (ed.) (1991:66-67) mengemukakan bahwa untuk menjamin adanya kesatuan dan pertautan, dalam satu paragraf hendaknya termuat hanya satu gagasan pokok yang sesuai dengan jangkauannya dan gagasan itu kemudian dikembangkan. Di dalam naskah tulisan yang terdiri atas beberapa paragraf, gagasan, gagasan pokok itu dapat termuat dalam sebuah paragraf yang disebut paragraf pokok dan dikembangkan dengan paragraf pengembang yang lain. Di dalam sebuah paragraf, gagasan pokok itu dapat diwujudkan dalam sebuah kalimat yang disebut kalimat pokok. Gagasan itu dikembangkan dengan kalimat-kalimat lain yang disebut kalimat pengembang sehingga membentuk paragraf. Karena baik di dalam setiap paragraf maupun di dalam naskah tulisan seutuhnya terdapat proses pengembangan atas satu gagasan pokok, terbentuklah pertautan antara kalimat atau paragraf pokok dan kalimat atau paragraf pengembang, serta antara kalimat atau paragraf pengembang yang lain.

Kepaduan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kepaduan dalam Sebuah Paragraf

Keterangan:

- = : kalimat pokok
- : kalimat pengembang
- I : paragraf pokok
- II : paragraf pengembang

(3) Keteraturan (*Order*)

Sifat keteraturan pada paragraf berarti bahwa paragraf disusun dalam suatu urutan atau keteraturan. Bila paragraf menjadi kesatuan seperti organ, maka pengertian kalimatnya harus mengikuti urutan yang jelas. Urutan dalam paragraf seperti urutan esai, tetapi karena paragraf cakupannya lebih kecil maka dapat disebut sebagai pengarah.

Keteraturan paragraf meliputi: keteraturan gerak, keteraturan waktu, keteraturan ruang, dari khusus ke umum atau umum ke khusus, dari pertanyaan ke jawaban. Dari sebab ke akibat. Keteraturan ini akan meningkatkan keterbacaan paragraf itu.

(4) Kepaduan (*coherence*)

Yang dimaksud koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu (Gorys Keraf, 1993: 67). Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan tibal balik.

Perhatikan contoh paragraf kalimat yang memiliki kepaduan berikut ini.

(1) Kekeringan yang melanda pulau ini berakibat sangat parah. (2) Sumur penduduk sudah tidak banyak mengeluarkan air. (3) Ternak sudah lama tidak memperoleh makanan yang berupa rerumputan hijau. (4) Pepohonan pun di mana-mana tanpak melayu. (5) Banyak sawah yang tidak tergarao lagi, tanahnya mengeras dan pecah-pecah.

Gagasan pokok pada paragraf di atas akibat kekeringan yang parah terutama dalam kalimat (1). Kalimat (2) dan (3) merupakan pengembangan kalimat (1) sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih lengkap perihal kekeringan itu. Sebagai kalimat pengembang, masing-masing memberikan keadaan yang disebut dalam kalimat (1). Begitu juga kalimat (4) dan (5).

Sebaliknya, coba perhatikan contoh paragraf yang tidak padu berikut ini.

(1) Biji yang patut dipilih sebagai bibit memiliki beberapa ciri. (2) Setelah dipilih, bibit disemaikan terlebih dahulu. (3) Biji yang dijadikan bibit harus masih dalam keadaan utuh. (4) Biji yang kulitnya berkerut atau berjamur sebaiknya tidak dipilih. (5) Kulit biji yang sehat biasanya berwarna kuning muda.

Pada paragraf diatas, gagasan pokok termuat pada kalimat (1). Kalimat (3) sampai (5) membicarakan ciri biji yang baik untuk dipilih sebagai bibit. Oleh karena itu, kalimat (3) sampai kalimat (5) merupakan pengembang kalimat (1). Kalimat (2) memang bertautan dengan kalimat (1) karena juga bertopik

tentang bibit, tetapi bukan pengembang kalimat (1) karena tidak berbicara tentang ciri bibit. Dapat dikatakan paragraf di atas tidak padu karena terdapat ketidaksatuan gagasan.

Kepaduan dalam paragraf dibangun dengan memperhatikan: (a) unsur kebahasaan, (b) pemerincian dan urutan isi paragraf, (c) letak kalimat topik. Berikut diuraikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun kepaduan paragraf.

1) Unsur kebahasaan

Dalam membangun kepaduan sebuah paragraf, unsur kebahasaan dirasakan sangat penting peranannya. Unsur kebahasaan di sini ada tiga hal, yakni: (a) repetisi, (b) kata ganti, dan (c) kata transisi.

Kepaduan sebuah paragraf didapat dengan mengulang kata-kata kunci, yaitu kata yang dianggap penting. Kata kunci ini mula-mula muncul dalam kalimat pertama, lalu diulang dalam kalimat-kalimat berikutnya. Pembangunan kepaduan ini disebut repetisi.

Perhatikan contoh di bawah ini:

“sebagai penjasmanian pikir dan berpikir, bahasa itu merupakan alat yang baik dalam *pergaulan antar manusia* ialah *pertemuan total antara manusia* satu dengan *manusia* lainnya, *manusia* dalam keseluruhannya, jasmani dan rohaninya *bertemu* dan *pergaulan* kita dengan orang lain amat tidak sempurna.”

Sebagaimana terlihat dari contoh di atas, frasa “pergaulan manusia” diulang kembali dalam kalimat berikutnya, sedangkan kata “manusia” sendiri diulang beberapa kali berturut-turut untuk menekankan arti dan fungsi bahasa “sebagai alat pergaulan *antarmanusia*”. Selanjutnya kata “bertemu dan bergaul” diulang kembali

dalam kalimat berikutnya, walaupun dalam bentuk yang agak berlainan yaitu “perteuan dan pergaulan”.

Sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda satu hal tidak dapat dipergunakan berkali-kali dalam sebuah konteks yang sama. Untuk menghindari segi-segi negatif dari pengulangan itu, maka dipergunakan kata ganti. Dengan demikian kata ganti dapat pula berfungsi menjadi paduan yang baik dan teratur antara kalimat-kalimat yang membina sebuah paragraf. Perhatikan contoh berikut:

“Tarmuji dan Mulyani merupakan sepasang suami-istri yang saling mencintai. Setiap hari *keduanya* selalu kelihatan mesra. Tarmujilah yang selalu menjemput dan mengantarkan *istrinya* ke mana pun pergi. Dalam pergaulannya di masyarakat, *mereka* termasuk orang berjiwa sosial tinggi dan dermawan. Tetangga *mereka* senang, segan dan hormat melihat kerukunan sepasang suami-istri itu.”

Seperti tampak pada contoh paragraf di atas, pemakaian kata ganti meungkinkan penulis membicarakan orang secara bersinambung, tanpa menimbulkan kebosanan bagi para pembaca. Penggunaan kata ganti “nya” dan “mereka” mengacu ulang unsur Tarmuji dan Mulyani.

Seringkali terjadi bahwa hubungan antara gagasan-gagasan agak sulit dirumuskan. Sebab itu diperlukan bantuan, dalam hal ini kata-kata atau frasa-frasa transisi sebagai penghubung antara satu gagasan dengan gagasan lainnya, atau antara satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Perhatikan contoh berikut:

“Hari masih jam lima pagi. Udara masih terasa segar dan nyaman, keadaan sekitar pun masih sunyi-senyap. Tanpa menghiraukan kesunyian pagi itu saya langsung menuju kamar mandi, *setelah* bersenam sebentar untuk melenturkan otot-otot yang telah beristirahat semalam. Siraman air yang sejuk dan dingin mengagetkan saya, *tetapi* hanya sekejap. Mandi pagi memang

menyegarkan, badan menjadi segar, pikiran menjadi cerah. Semua kekusutan pada hari yang lampau hilang lenyap. Hari yang baru disongsong dengan hati yang lebih tabah. Itulah sebabnya saya mau membiasakan diri andi pagi.”

Contoh paragraf di atas mempergunakan dua kata transisi, yang satu transisi yang mengatur hubungan waktu (pun terbalik) yaitu “setelah”, dan yang lain mengatur hubungan pertentangan, yaitu “tetapi”.

2) Letak dan urutan isi paragraf

Bagaimana mengembangkan pikiran utama menjadi sebuah paragraf dan bagaimana hubungan pikiran utama dengan pikiran penjelas dapat dilihat dari urutan perinciannya. Perinciannya ini dapat diurutkan secara kronologis (urutan waktu) secara logis: sebab akibat, umum-khusus, klimaks, proses dan sebagainya (Gorys Keraf, 1993, 76-82).

Perhatikan contoh paragraf berikut:

(1) Selama ini banyak orang tua yang mengeluh karena tidak dapat memahami pelajaran matematika yang diajarkan kepada anaknya. (2) mereka tidak dapat membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah. (3) Para guru lulusan tahun yang telah lama silam pun tidak sedikit yang kebingungan. (4) Buku paket di beberaa tepat ternyata belum sampai. (5) Tampaknya, pemberian matematika cara baru ini memang belum siap.”

Bila dicermati letak dan urutan isi paragraf di atas memperlihatkan urutan dari khusus ke umum, akibat-sebab. Gagasan pokok dari paragraf tersebut adalah pemberian cara baru matematika belum siap terletak pada kalimat (5). Sementara kalimat (1) sampai dengan kalimat (4) erupakan akibat dari belum siapnya pemberian cara baru matematika, yang dideskripsikan pada awal dahulu. Paragraf semacam ini disebut paragraf induktif.

3) Letak kalimat topik

Kalimat topik harus ada sebelum terbentuknya sebuah paragraf. Berkaitan dengan kalimat topik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah: (1) susunlah kalimat topik dengan baik dan wajar, (2) tempatkanlah kalimat topik dalam posisi mencolok dan jelas dalam sebuah paragraf, (3) gunakan kata-kata transisi, frasa, dan alat lain di dalam dan di antara paragraf (Sabarti Akhadiah, 2001: 6.25).

c) Jenis-jenis Paragraf

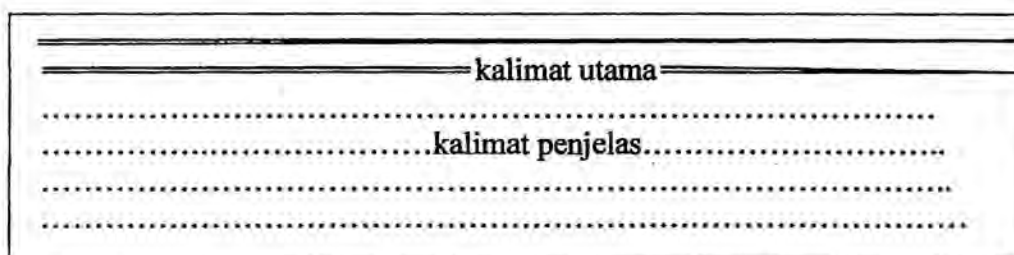
Berdasarkan letak kalimat topik, paragraf dapat dibedakan beberapa jenis. Berikut ini diuraikan jenis-jenis paragraf tersebut.

Beberapa jenis paragraf yang perlu dikembangkan dalam kaitannya dengan letak kalimat topik adalah : (1) paragraf deduksi, (2) paragraf induksi, dan (3) paragraf deduksi-induksi (campuran).

1) Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah paragraf yang menempatkan kalimat topik (utamanya) pada awal paragraf. Pengertian awal paragraf ini dapat pada kalimat kedua. Adapun uraian-uraian dan perincian-perincian dijelaskan dengan kalimat-kalimat penunjang (penjelas) yang menyertainya.

Pengembangan paragraf jenis deduksi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Tipe Paragraf dengan Kalimat Topik pada Awal Paragraf

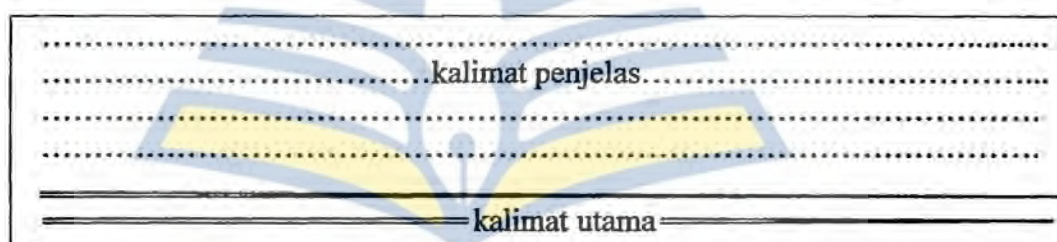
Contoh Paragraf Deduktif sebagai berikut:

Menteri lebih lanjut mengemukakan perbedaan pelajar pada zaman dahulu dan zaman sekarang. Pada zaman dahulu, kehidupan para pelajar dikekang oleh penjajahan. Pada zaman sekarang, mereka dapat merasakan hawa kebebasan dan dapat hidup ddalam iklim pembangunan. Selain itu, syarat-syarat untuk mengembangkan diri mereka pada masa sekarang ini cukup terbuka, hanya bergantung kepada kegiatan mereka masing-masing. Pada contoh paragraf di atas, kalimat utama terletak pada awal paragraf.

Dengan menempatkan kalimat utama pada awal, maka pikiran pokok (ide pokok) akan mendapat penekanan yang wajar. Cara inilah yang paling lazim diterapkan dalam kegiatan tulis-menulis karena posisi awal itu paling menarik perhatian pembaca.

2) Paragraf Induksi

Paragraf induksi adalah paragraf yang menempatkan kalimat topik (utamanya) pada akhir paragraf. Paragraf jenis ini dimulai dari bagian-bagian atau hal-hal yang khusus, baru kemudian ditarik kesimpulan pada akhir paragraf. Gambaran pengembangannya dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 3. Tipe Paragraf dengan Kalimat Topik pada Akhir Paragraf.

Contoh Paragraf Induksi

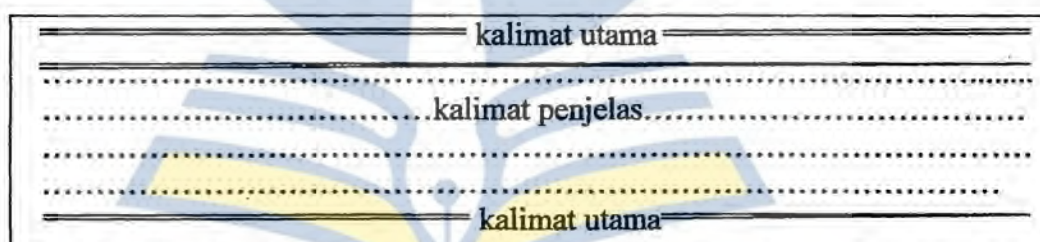
Kebudayaan suatu bangsa dapat dikembangkan dan dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang melalui bahasa. Semua yang berada di sekitar manusia, misalnya: peristiwa-peristiwa, hasil karya manusia, dan sebagainya dapat diungkapkan kembali dengan bahasa juga. Semua orang menyadari bahwa semua kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. *Memang, bahasa adalah alat komunikasi yang penting, efektif, dan efisien.*

Pada contoh paragraf di atas, kalimat utamanya terletak pada akhir. Paragraf tersebut disusun dengan lebih dahulu mengemukakan kalimat-kalimat penjelas, kemudian mencapai *klimaks* pada kalimat utamanya. Dibandingkan dengan paragraf deduksi, paragraf induksi lebih sulit menyusunnya, tetapi lebih efektif.

3). Paragraf Deduksi-Induksi (Campuran)

Paragraf campuran (deduksi-induksi) adalah paragraf yang menempatkan kalimat topik (utamanya) pada awal paragraf dan akhir paragraf atau menyebar atau ada yang berpendapat di tengah-tengah paragraf (Djago Tarigan, 1987: 31). Jadi, paragraf jenis ini, pada awal paragraf diuraikan gagasan-gagasan penunjang kemudian kalimat topik dan dilanjutkan kembali oleh gagasan penunjang.

Secara visual pengembangan paragraf jenis ini dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 4. Tipe Paragraf dengan Kalimat Topik pada Awal dan Akhir (Menyebar) Paragraf

Contoh Paragraf Campuran:

Bagi manusia bahasa merupakan alat berkomunikasi yang sungguh penting. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hatinya kepada sesamanya. Dengan bahasa itu pula manusia dapat mewarisi dan mewariskan, menerima, dan memberikan segala pengalamannya kepada sesamanya. Jelaslah bahwa bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia.

Pada contoh paragraf di atas, jelas bahwa kalimat utama pada awal paragraf diulang pada akhir paragraf. Maksud ulangan itu ialah memberi tekanan kepada pikiran pokoknya. Kalimat utama ulangan itu tidak harus sama benar dengan kalimat utama pada awal paragraf. Boleh diubah bentuk kata-katanya, susunan kalimatnya. Tetapi ide pokoknya tetap sama.

Sementara itu, menurut teknik pemaparannya paragraf dapat dibagi ke dalam empat macam, yaitu paragraf deskriptif, ekspositoris, argumentatif, dan naratif (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 1985: 108). Berikut ini diuraikan macam-macam paragraf menurut jenis pemaparannya.

a) Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif disebut juga paragraf melukiskan (lukisan).

Paragraf ini melukiskan apa yang terlihat di depan mata. Jadi, paragraf ini bersifat tata ruang atau tata letak. Pembicaraannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Dengan kata lain, deskriptif berurusan dengan hal-hal kecil yang tertangkap oleh panca indera (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 1985: 108).

Contoh sebuah paragraf deskriptif:

Solo Grand Mall (SGM) adalah sebuah *mall* yang sangat sempurna di kota Solo. Semua barang ada di sana. Begitu masuk pintu depan toko itu tergelar *show room* sepeda motor terbuka, *furniture* dari berbagai produk juga menghiasi di sana. Tidak tertinggal *stand* produk roti, dan pernik-pernik *assesoris* ikut andil menyemarakkan kemegahan *mall* itu. Di lantai dasar *mall* itu terdapat stand khusus yang menjaga segala kebutuhan rumah tangga. Stand itu sering dinamakan "hypermart". Di depannya, tergelar lahan parkir yang sangat luas untuk menampung khusus sepeda motor. Belum lagi di lantai dua, kesemarakkan *mall* itu semakin menambah dengan hadirnya stand-stand yang menyediakan alat-alat elektronik, segala merk kaca mata dalam dan luar negeri, stand butik, stand hand phone dari merk Nokia, Ericson, Samsung, Philips, dll area bermain-main anak pun tersedia di *mall* itu, namanya "Time

Zone". Khusus lantai 4, dan 5 digunakan parkir mobil para pengunjung. Di sekitar jalan mall itu, banyak warung makan.

b) Paragraf Ekspositoris

Paragraf ekspositoris disebut juga paragraf paparan. Paragraf ini menampakkan suatu objek. Peninjauannya tertuju pada satu unsur saja. Penyampainnya dapat menggunakan perkembangan analisis kronologis atau keruangan (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 1985, 108).

Contoh paragraf ekspositoris:

Pasar klewer adalah pasar yang sangat kompleks yang berada di Kota Bengawan. Di lantai dasar terdapat kurang lebih seratus lima puluh kios penjual dasar kain. Setiap hari rata-rata terjual tiga ratus meter untuk setiap kios. Dari data ini dapat diperkirakan berapa besar uang masuk kas Pemerintah Kota Surakarta dari Pasar Klewer yang menjadi ciri masyarakat Solo itu.

c) Paragraf Argumentatif

Paragraf argumentatif sebenarnya dapat dimasukkan ke dalam ekspositoris. Paragraf argumentatif disebut juga persuasi. Paragraf ini lebih bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek. Biasanya, paragraf ini menggunakan perkembangan analitis (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 1985: 109).

Contoh paragraf argumentatif:

Dalam pelajaran matematika, murid kelas VI mempunyai nilai yang cukup baik. Amir mendapat nilai 9, Badu dan Zain mendapat nilai 8, Siti dan Zaenab mendapat nilai 7. Tidak seorang pun yang bernilai jelek. Data dikatakan bahwa murid kelas VI cukup pintar.

d) Paragraf Naratif

Karangan narasi biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu, sebuah karangan narasi atau paragraf narasi hanya kita

temukan dalam novel, cerpen, atau hikayat (Zaena Arifin dan Amran Tasai, 1985: 109).

Contoh paragraf naratif:

Malam itu ayah kelihatan benar-benar marah. Aku sama sekali dilarang berteman dengan Syairul. Bahkan, ayah mengatakan bahwa aku akan diantar dan dijemput ke sekolah. Itu semua gara-gara Slamet yang telah memperkenalkan aku dengan Siti.

Berdasarkan paparan tersebut, maka pada hakikatnya kemampuan mengembangkan paragraf adalah kesanggupan (kemahiran) siswa dalam menyusun rangkaian untaian kalimat yang memenuhi syarat kelengkapan, kesatuan, keteraturan, dan kepaduan. Kemampuan tersebut terukur melalui kesanggupan siswa dalam mengembangkan rangkaian kalimat yang koheren, kohesif, sesuai dengan tema, pemilihan diksi yang tepat, penggunaan struktur kalimat yang efektif, dan penerapan ejaan yang benar.

Koheren yaitu kalimat-kalimat yang dikembangkan dalam paragraf secara bersama-sama memiliki kesatuan gagasan. Kalimat-kalimat yang dikembangkan menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu (pokok masalah) sesuai dengan gagasan pokoknya.

Kohesif yaitu hubungan antara unsur kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf terjalin baik. Artinya, kalimat-kalimat yang dikembangkan dalam paragraf tersebut bertalian dengan baik sehingga membentuk pengertian.

Kesesuaian tema, yaitu paragraf yang dikembangkan harus sesuai dengan tema atau gagasan pokok yang ditentukan, sedangkan pemilihan kata (diksi), dimaksudkan agar kata-kata bahasa Indonesia yang dipilih

untuk digunakan dalam pengembangan paragraf harus tepat dan baku. Sementara itu, struktur kalimat yang digunakan untuk mengembangkan paragraf harus mengikuti struktur bahasa Indonesia baku.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan hakikat kemampuan menyusun paragraf adalah kesanggupan (kemahiran) siswa dalam menyusun rangkaian untaian kalimat yang memenuhi syarat kelengkapan, kesatuan, keteraturan dan kepaduan. Kemampuan tersebut terukur setelah siswa mengerjakan tes kemampuan mengembangkan paragraf yang diujikan penelitian dengan indikator (1) kesesuaian ide dengan isi yang disampaikan (kesesuaian gagasan), (2) organisasi isi mencakupi koherensi dan kohesifan antar kalimat, keruntutan, (3) ketepatan penggunaan tata bahasa dan pola kalimat (struktur kalimat), (4) ketepatan penggunaan kata atau istilah (diksi), dan (5) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

6. Media Pembelajaran

a). Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media

adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sementara itu, Biggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contohnya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala jenis komponen yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi yang merangsang siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran terjadi.

b). Karakteristik Media

Untuk tujuan-tujuan praktis, berikut adalah karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

1. *Media Grafis*, media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Contoh media grafis adalah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik/graphs, kartun, poster, papan flannel/flannel board, papan bulletin/bulletin board.

2. *Media Audio*, berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic, laboratorium bahasa.

3. *Media Proyeksi Diam*, media proyeksi diam (still projected medium) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai/slide, film rangkai/film strip, overhead proyektor, proyektor opaque, tachiscope, microprojection dengan microfilm.

7. Media Gambar

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Media gambar dapat berupa media gambar seri maupun gambar lepas. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya, sedangkan

gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan. (Ella Farida Tizen, 2008)

Beberapa kelebihan media gambar antara lain sebagai berikut :

- a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal lainnya
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. gambar dapat mengatasi hal tersebut
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. (Sadiman, 2011:29).

B. Penelitian Terdahulu

- 1.) Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : Studi Kasus pada siswa Kelas IV MI Ma’arif Klamong, Kalibawang, Kulon

Progo”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, disusun oleh Siti Zulaekah NIM. 08480071.

Adanya peningkatan minat dan kemampuan menulis paragraf deskripsi, besar minat rata-rata pre-tes 24,99 dan mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 49,99. Pada siklus II rata-rata minat siswa sama yakni sebesar 49,99. Nilai signifikan antara pretest dengan siklus I sebesar 0,332 atau 33,2% dan nilai signifikan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 1,00 atau 100%. Sedangkan nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi, rata-rata sebesar 25,00 dan meningkat menjadi 49,99 angka signifikan pretest dengan nilai kemampuan siklus I sebesar 0,396 atau 39,6% dan pada nilai signifikan siklus I dengan siklus II sebesar 1,00 atau 100% dengan nilai 7,5.

- 2.) Skripsi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singasaren Banguntapan Bantul Yogyakarta “ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, Disusun Oleh Risky Septyo Aji NIM. 10108247001.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas siswa kelas IV SD Singasaren. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus 1 sebesar 65,06 meningkat menjadi 70,55. Peningkatan menulis pada siklus 2 sebesar 9,81 yang kondisi awal sebesar 65,06 meningkat menjadi 74,87.

- 3.) Tesis dengan judul “ Hubungan Antara Kemampuan Menyusun Paragraf Dan Motivasi Berprestasi Dengan Keterampilan Menulis Laporan “ Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010, Oleh Haryanto, NIM. S 840209108.

Hasil analisis korelasi *product-moment* antara kemampuan menyusun paragraf dan keterampilan menulis laporan telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, yang artinya semakin baik kemampuan menyusun paragraf siswa, maka semakin baik pula dalam menyusun laporan. Hubungan diantara keduanya ditunjukkan oleh koefisiensi korelasi sebesar 0,79. Besarnya sumbangan variabel kemampuan menyusun paragraf (X₁) terhadap variabel keterampilan menulis laporan (Y) sebesar 62,41%.

- 4.) E-Journal dengan judul “ Pengaruh Model pembelajaran CIRC bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan membaca Pada bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus I Kuta Bandung “ e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (vol; 2 No: 1 tahun 2014, oleh I Km. Wahyu Kariesma, Siti Zulaikha, Ni Nym Ganing.

Nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada ranah kognitif yang dibelajarkan melalui model pembelajaran CIRC bermedia *powerpoint* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran CIRC bermedia *powerpoint* memiliki rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 74,5 sedangkan melalui konvensional memiliki nilai rata-rata hasil keterampilan membaca sebesar 67,3.

5.) Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia dengan judul

“ Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Intergated Reading And Composition*) Dengan Media Kliping Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa “, Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, JPBSI 4 (1) 2015, Oleh Prisma Meita Mustika dan Hari Bakti Mardikantoro.

Pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran CIRC dengan medi kliping mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II tersebut sebesar 14,88 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 26,47%. Keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media kliping mengalami peningkatan rata-rata keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik dari siklus I ke Siklus II sebesar 10.62% dan peningkatan klasikal sebesar 35,29%.

6.) Journal dengan judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berfikir Kreatif* “, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Sains, Volume 3 Tahun 2013, Oleh IG.A.N.K Sukiastini, IW. Sadia, IW. Suastra.

- Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kreatif yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model konvensional ($F=114,927; p<0,05$).

- Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model konvensional ($F=204,873$; $p < 0,05$)
- Terdapat perbedaan berfikir kreatif siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model konvensional ($F= 29,627$; $p < 0,05$)

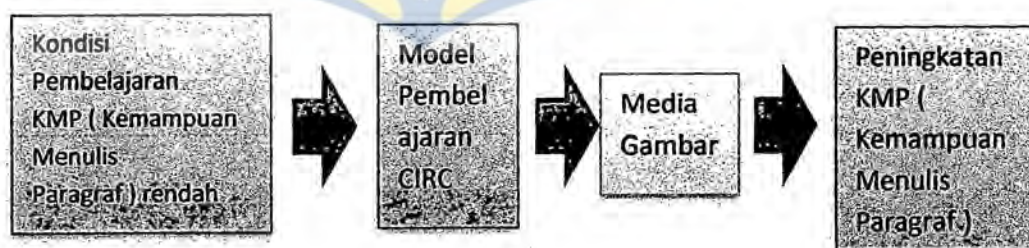
7.) Skripsi dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Bidayah Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2006 / 2007 “, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2007, Oleh Aida Azizah NIM. 2101403567.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan media gambar rata-rata klasikal siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dari nilai prasiklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan penelitian siklus I diperoleh hasil bahwa secara individu masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar yang ditentukan, yaitu 80,00. Nilai rata-rata klasikal menulis paragraf deskripsi pada prasiklus sebesar 64,38 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 9,41 dengan rata-rata sebesar 80,79. Jadi, peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dari prasiklus sampai siklus I sebesar 16,41. Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa juga diikuti dengan perubahan tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Pada siklus II siswa terlihat senang

dan menikmati pembelajaran, mereka semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan di dalam pengajaran menulis paragraf deskripsi agar mencapai prestasi yang baik di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dengan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bulusari 1 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Model pembelajaran CIRC ini tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan media gambar, karena dapat membimbing siswa secara terarah. Di samping itu, Model pembelajaran CIRC ini memotivasi kepada siswa untuk berlatih mengamati obyek gambar secara cermat. Dengan pengamatan tersebut tentunya siswa akan termotivasi untuk menuliskan deskripsi berdasarkan objek gambar yang telah diamati di bawah bimbingan guru tersebut.



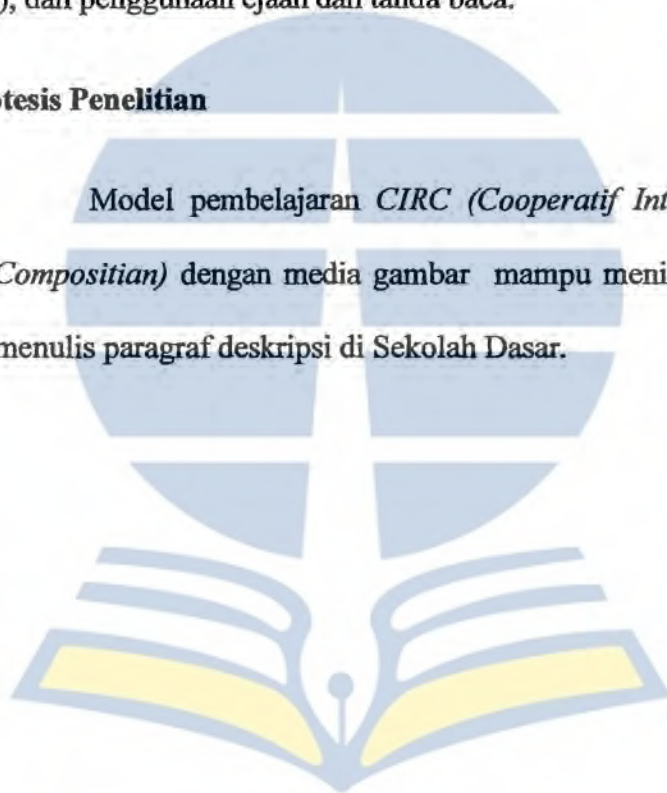
Bagan 1 Kerangka Berfikir.

D. Operasional Variabel

Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi adalah tingkat penguasaan, keterampilan, dan kecerdasan siswa menyusun kata dan kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek gambar dengan memperhatikan kesesuaian isi karangan dengan obyek gambar, organisasi karangan, penggunaan bahasa, diksi (pilihan kata), dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

E. Hipotesis Penelitian

Model pembelajaran *CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Compositian)* dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi di Sekolah Dasar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Purwanto (2008:9) menjelaskan penelitian adalah sebuah tanya jawab yang berisi pertanyaan dan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari jawaban dan pemecahannya dalam proses penelitian. Pada penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasi.

Purwanto (2008:16) memandang bahwa penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh gejala alam yang bersifat objektif, teratur dan dapat diramalkan dan dalam penelitian kuantitatif hasil kualitas diskor ke dalam angka-angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisa datanya. Adapun, penelitian eksperimen menurut Bungin (2008:49) adalah penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang sedang terjadi atau akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui manipulasi variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka agar ditemukan pengaruh atau perbedaan salah satu variabel atau lebih. Purwanto (2008:177) menyebutkan penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih dengan satu atau dua variabel yang lainnya.

Pada penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan *true experiments* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Jadi, validitas internal (kualitas

pelaksanaan rancangan penelitian) menjadi tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari *true experiments* adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan. *True experiments* ini mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Atau dengan kata lain dalam *true experiments* pasti ada kelompok kontrol dan pengambilan sampel secara random. Selanjutnya, jenis penelitian yang termasuk dalam *true experiments* adalah: *pretest-posttes control group design, posttest-only control group design, extensions of true experimental design, multigroup design, randomized block design, latin square design, factorial design.*

(1) pretest-posttes control group design

Dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara group eksperimen dan group kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

<u>R</u>	<u>O1</u>	<u>X</u>	<u>O2</u>
<u>R</u>	<u>O3</u>		<u>O4</u>

Pengaruh perlakuan adalah: $(O2 - O1) - (O4 - O3)$.

(2) posttest-only control group design

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak.

Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

<u>R</u>	<u>X</u>	<u>O1</u>
<u>R</u>		<u>O2</u>

Pengaruh adanya perlakuan adalah (O1:O2). Dalam penelitian, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test. Jika ada perbedaan yang signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

(3). Factorial Design

Desain merupakan modifikasi dari design true experimental, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil. Semua grup dipilih secara random kemudian diberi pretest. Grup yang akan digunakan untuk penelitian dinyatakan baik jika setiap kelompok memperoleh nilai pretest yang sama.

(4). Quasiexperiments

Quasiexperiments disebut juga dengan eksperimen pura-pura. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari trueexperimental design yang

sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain digunakan jika peneliti dapat melakukan kontrol atas berbagai variabel yang berpengaruh, tetapi tidak cukup untuk melakukan eksperimen yang sesungguhnya. Dalam eksperimen ini, jika menggunakan random tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun grup kontrol.

Bentuk-bentuk quasiexperiments antara lain:

(1) Time Series Design

Ciri desain ini adalah grup yang digunakan tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, grup diberi pretest sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan grup sebelum diberi perlakuan. Jika hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti grup tersebut dalam kondisi tidak stabil dan tidak konsisten. Setelah kondisi tidak labil maka perlakuan dapat mulai diberikan.

(2) Nonequivalent control group design

Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan design *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal mereka diberi pengujukuran untuk mengukur

kemampuan mereka di awal, selanjutnya mereka diberikan *treatment* dengan model pembelajaran CIRC dengan media gambar, tahap selanjutnya adalah pengukuran kedua kalinya untuk mengetahui hasil dari kedua kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penerapan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Kompositioan (CIRC)* dengan menggunakan media gambar dalam mengembangkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Kompositioan (CIRC)* dengan menggunakan media gambar (E) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Kompositioan (CIRC)* dengan menggunakan media gambar (K). Sebelum diberikan perlakuan (X) mereka diberi *pretest* (O₁) dan (O₃) dan setelah diberi perlakuan mereka mendapatkan *posttest* (O₂) dan (O₄)

Desain penelitian ini adalah *pretest-posttes control group design* dengan satu perlakuan, yang digambarkan sebagai berikut,

Gambar 5. Desain *pretest-posttes control group design*

Kelompok	Pretes	Variabel	Postes
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

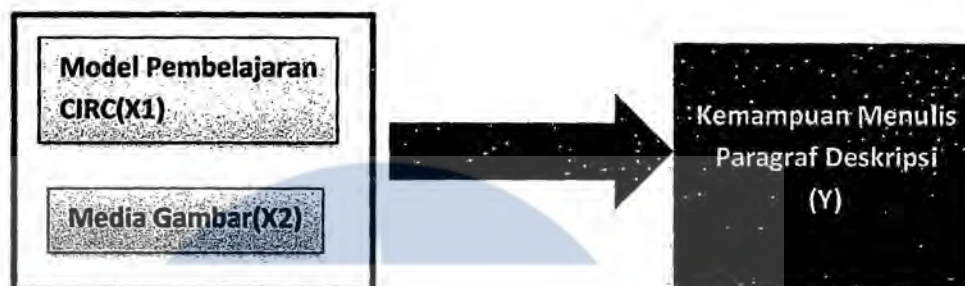
- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O1 : Pretes kelompok eksperimen
- O2 : Postes kelompok eksperimen
- O3 : Pretes kelompok kontrol
- O4 : Postes kelompok kontrol
- X : Pembelajaran model CIRC dengan media gambar

Dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara group eksperimen dan group kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

B. Variable Penelitian

Arikunto (2010:161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek dari sebuah penelitian, atau apa yang menjadi titik dari perhatian penelitian. Sedangkan menurut Bungin (2008:59) kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti berubah-ubah. Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dan dua variabel bebas atau *independent variable* (X1 dan X2)



Bagan 2 Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah keseluruhan siswa IV SD Negeri Bulusari 1 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang berjumlah 40 siswa yang dibagi menjadi dua yaitu kelas kontrol berjumlah 20 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 20 siswa tahun pelajaran 2016 / 2017. Populasi penelitian ini bersifat heterogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa

Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
No	Nama	No	Nama
1	M. Rehan Prasetyo	1	Sekar Naila Putri
2	Ali Ansori	2	Sindi.N
3	Mohamad Rizki H	3	Astrit.E.K.P
4	Moh. Afrizal Zubaidi	4	Andrianto
5	Mohammad Prasetya	5	Aditia.P
6	Mohamad Rendy	6	Aldito
7	M. Agus Prasetya	7	Ana Putri.A
8	Muhamad Aldi N	8	Aldi Irawan
9	M. Andi Saputra	9	Catur
10	Muhamad Syahrul	10	Dela.A
11	Moh. Yunus Adnan	11	Dhela.A.L
12	Nina Nuraini	12	Dwi Ratnasari
13	Nihayatu Nazila	13	Elisa
14	Najwa Rosida	14	Ferisya.M
15	Risma Anandita F	15	Hilda.R
16	Selfia Sukma Ayu	16	Moh.Johan.S
17	Sifak Alfiansyah	17	Meireno
18	Siti Alfiah	18	Quri Dwi.F
19	Siti Zulaekah	19	Rachel.H.B
20	Thoha Khabibi	20	Merlin.F.N

D. Skenario Eksperimen

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Eksperimen

Tahap praeksperimen dilakukan dengan melaksanakan pretes pada sampel penelitian. Peneliti memberikan soal tes menulis paragraf deskripsi kepada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan strategi *CIRC* pada kelompok eksperimen dan memberikan pembelajaran menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan strategi *CIRC* pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, bentuk tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok yang heterogen terdiri atas empat atau lima siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam bidang tertentu.
3. *Student kreatif*, melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.
4. *Team study*, tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan.
5. *Team scorer and team recognition*, pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

6. *Teaching group*, memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas.
7. *Facts test*, pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap keberhasilan perlakuan yang diberikan. Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, diberikan postes dengan materi yang sama pada saat pretes.

Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan menulis paragraf deskripsi antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan strategi *CIRC* dengan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan strategi *CIRC*

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan, yaitu berupa pretes dan postes. Tes dilakukan untuk memperoleh gambaran awal pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut di kerjakan dalam waktu 35 x 2 jam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Model pembelajaran CIRC)

Sekolah	: SD Negeri Bulusari 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / II
Tema	: Lingkungan
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Membuat judul karangan deskripsi sesuai gambar
- Menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai gambar
- Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan.
- Membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati gambar, mendengarkan penjelasan guru, dan tanya jawab, siswa dapat :

- Membuat judul karangan sesuai dengan pengamatan gambar
- Menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan gambar

- Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi.
- Membaca hasil karangan di depan kelas.

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi
- Pendekatan : Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

F. Kegiatan Pembelajaran:

▪ Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

▪ Inti

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok yang heterogen terdiri atas empat atau lima siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam bidang tertentu.
3. *Student kreatif*, melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.
4. *Team study*, tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan.
5. *Team scorer and team recognition*, pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. *Teaching group*, memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas.

7. *Facts test*, pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

- Kegiatan Penutup

Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

G. Alat Dan Sumber:

- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas 4, Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2008.
- Gambar.
- Lembar Kerja Siswa (terlampir)

H. Penilaian:

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Isi / Gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi Isi	20
3.	Tata Bahasa	20
4.	Gaya (Struktur dan Kosa kata)	15
5.	Ejaan dan Tata Tulis	15
	Jumlah skor maksimal	100
	Rata-rata skor maksimal	20

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumah skor penilaian}}{\text{banyaknya indikator}}$$

Kriteria skor rata-rata

Sangat baik	16 – 20
Baik	11 – 15
Cukup baik	6 – 10
Kurang baik	1 – 5

Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi / Gagasan yang dikemukakan	1. Kesesuaian judul dengan gambar, pengembangan gagasan cermat.	26-30	Sangat baik
		2. Kesesuaian dengan judul, pengembangan gagasan terbatas.	22-26	Baik
		3. Judul kurang sesuai dengan gambar, pengembangan gagasan terbatas.	17-21	Cukup
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian dengan judul, pengembangan gagasan tidak berkembang.	13-16	Kurang
2.	Organisasi Isi	1. Isi sesuai dengan judul, susunan kalimat jelas, urutan logis.	18-20	Sangat baik
		2. Isi sesuai dengan judul, kurang rinci, susunan kalimat jelas, urutan logis.	14-17	Baik
		3. Isi kurang sesuai dengan judul, susunan kalimat membingungkan, kurang logis.	10-13	Cukup
		4. Isi tidak sesuai dengan judul, urutan tidak logis.	7-9	Kurang
3.	Tata Bahasa	1. Tata bahasa komlek dan efektif.	18-20	Sangat baik
		2. Tata bahasa komlek dan sedikit kesalahan	14-17	Baik
		3. Tata bahasa kabur dan banyak kesalahan	10-13	Cukup
		4. Tata bahasa tidak komunikatif dan banyak kesalahan.	7-9	Kurang

4.	Gaya (Struktur dan Kosa kata)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dan pemilihan kata efektif, pemilihan kata tepat. 2. Penggunaan dan pemilihan kata kurang efektif tetapi tidak mengaburkan arti. 3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas. 4. Pilihan kata tidak tepat dan terbatas. 	<p>13-15</p> <p>10-12</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5.	Ejaan dan Tata Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusai EYD, tanda baca tepat, menguasai kaidah penulisan. 2. Ejaan sesuai dan sedikit kesalahan, tidak menimbulkan pengaburan makna. 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna. 4. Ejaan banyak kesalahan, menimbulkan pengaburan makna dan tidak sesuai aturan penulisan. 	<p>13-15</p> <p>10-12</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bulusari, 23 Januari 2017

Peneliti.

DWI HARTONO,S.Pd
NIP : 19630601 198703 1 014

HADI SUCAHYO
NIM. 500648722

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Tidak menggunakan model CIRC)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 4/2

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana

B. Kompetensi Dasar

8.1. Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

C. Tujuan Pembelajaran

Diharapkan siswa dapat:

1. Membuat karangan berdasarkan gambar .

D. Indikator

1. Menulis karangan berdasarkan gambar dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.

E. Materi Pokok

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

Menulis:

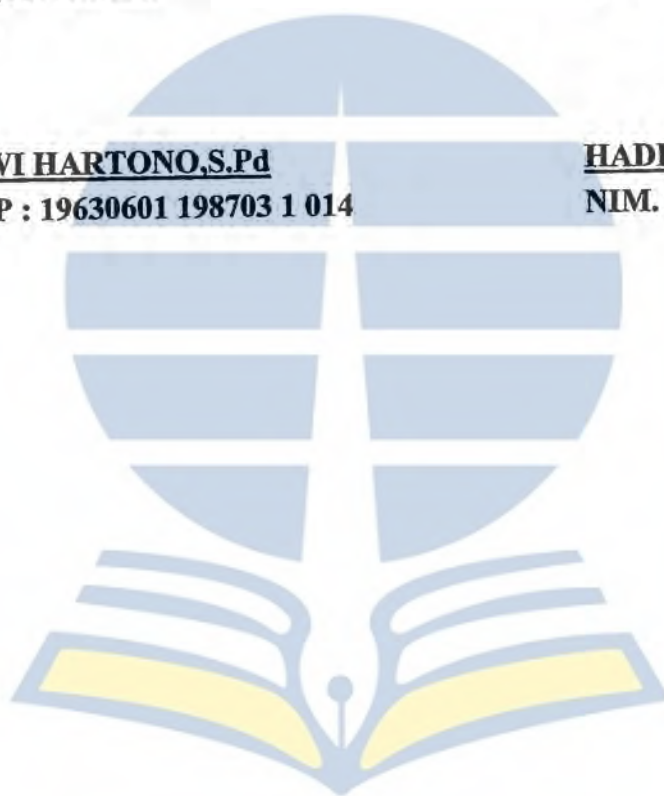
1. Buatlah sebuah karangan sederhana tentang gambar tersebut!
2. Gunakan pilihan kata yang tepat dalam kalimat yang tepat pula!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti.

DWI HARTONO,S.Pd
NIP : 19630601 198703 1 014

HADI SUCAHYO
NIM. 500648722



F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis Data

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:147) menjelaskan tentang pengertian statistik deskriptif, bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk mendeskripsikan data kelas kontrol maka digunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data nilai
 - a) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.
 - b) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen
- 2) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.
- 3) Klik Variable View

Pada kolom Nama tuliskan "*Pretest Kontrol*" dan "*Posttest Kontrol*">> kolom Decimal diganti dengan 0.
- 4) Klik Data View

Pada variabel "*Pretest Kontrol*" masukkan nilai *pretest* kelas kontrol, kemudian pada variabel "*Posttest Kontrol*" masukkan nilai *posttest* kelas kontrol.

- 5) Selanjutnya, klik **Analyze >> Descriptive Statistics >> Frequencies** >> Masukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada kotak variabel.
- 6) Kemudian, klik tombol **Statistic** >> beri tanda centang pada **Central Tendency** (Mean, Median, Mode, Sum) >> beri tanda centang pada **Dispersion** (Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum, S.E Mean) >> beri centang pada **Distribution** (Skewness, Kurtosis) >> **Continue**.
- 7) Kemudian, klik tombol **Charts** >> pilih **Histogram** dan beri centang pada **Show normal curve on histogram** >> **Continue**.
- 8) Selanjutnya, klik **OK**.

Untuk mendeskripsikan data kelas eksperimen maka digunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data nilai
 - a) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.
 - b) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen
- 2) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.
- 3) Klik **Variable View**

Pada kolom Nama tuliskan "*Pretest Eksperimen*" dan "*Posttest Eksperimen*">> kolom Decimal diganti dengan 0.

4) Klik Data View

Pada variabel "*Pretest Eksperimen*" masukkan nilai *pretest* kelas Eksperimen, kemudian pada variabel "*Posttest Eksperimen*" masukkan nilai *posttest* kelas Eksperimen.

5) Selanjutnya, klik **Analyze >> Descriptive Statistics >> Frequencies** >>Masukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada kontak **variabel**.

6) Kemudian, klik tombol **Statistic** >>beri tanda centang pada **Central Tendency** (Mean, Median, Mode, Sum) >> beri tanda centang pada **Dispersion** (Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum, S.E Mean) >> beri centang pada **Distribution** (Skewness, Kurtosis) >>**Continue**.

7) Kemudian, klik tombol **Charts** >>pilih **Histogram** dan beri centang pada **Show normal curve on histogram** >> **Continue**.

8) Selanjutnya, klik **OK**.

b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2013:23) bahwa "Statistif inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil".

Analisis data statistik inferensial ini menggunakan langkah-langkah analisis data dengan program *SPSS versi 20 for Windows* sebagai berikut.

1) Uji normalitas dilakukan untuk masing-masing kelas diambil dari nilai *pre test* dan *post test* siswa dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS versi 20 for Windows* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mengumpulkan data

(1) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

(2) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

b) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.

c) Klik Variable View

(1) Pada kolom Name tuliskan "Pretest Kontrol" dan "Pretest Eksperimen" >> kolom Decimals diganti dengan 0.

(2) Pada kolom Name tuliskan "Posttest Kontrol" dan "Posttest Eksperimen" >> kolom Decimals diganti dengan 0.

d) Klik Data View

(1) Pada variabel "Pretest Kontrol" masukkan nilai *pretest* kelas kontrol, pada variabel "Pretest Eksperimen" masukkan nilai *pretest* kelas eksperimen.

(2) Pada variabel “Posttest Kontrol” masukkan nilai *posttest* kelas kontrol, pada variabel “Posttest Eksperimen” masukkan nilai *posttest* kelas eksperimen.

e) Selanjutnya, klik **Analyze >> Nonparametric Test >> 1 Sample K-S.**

f) Setelah terbuka kota dialog **One Sample Kolmogorov-Smirnov Test >>**Masukkan variabel nilai *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen kemudian nilai *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen pada kotak **Test Variable List** (secara bergantian).

g) Selanjutnya, klik **OK.**

2) Uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok memiliki variansi yang sama atau berbeda.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk masing-masing kelas diambil dari nilai *pre test* dan *post test* siswa dengan menggunakan *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mengumpulkan data

(1) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

(2) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

b) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows.*

c) Klik Variable View

(1) Pada kolom Name tuliskan "Nilai Pretest" dan "Kelompok" >> pada kolom Decimals diganti dengan 0 >> Klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak value isikan "1" dan kotak label isikan "Kontrol" >> klik Add >> pada kotak value isikan lagi "2" dan kotak label isikan "Eksperimen" >> klik Add >> OK).

(2) Pada kolom Name tuliskan "Nilai Posttest" dan "Kelompok" >> pada kolom Decimals diganti dengan 0 >> klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak value isikan "1" dan kotak label isikan "Kontrol" >> klik Add >> pada kotak value isikan lagi "2" dan kotak label isikan "Eksperimen" >> klik Add >> OK).

d) Klik Data View

(1) Pada variabel "Nilai Pretest" masukkan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel "Kelompok" masukkan keterangan "1" untuk kelompok kontrol dan "2" untuk kelompok eksperimen.

(2) Pada variabel "Nilai Posttest" masukkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel "Kelompok" masukkan keterangan "1" untuk kelompok kontrol dan "2" untuk kelompok eksperimen.

e) Selanjutnya, klik **Analyze >> Compare Means >> One Way ANOVA** >> masukkan variabel Nilai pada kolom

Dependent List dan masukkan variabel Kelompok pada kolom **Faktor**.

f) Setelah itu, klik tombol **Options** >> beri tanda centang pada **Homogeneity of variance test** >> **Continue**.

g) Selanjutnya, klik **OK**.

3) Uji-T dengan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data *pre test* dan *post test* menggunakan Uji-T dengan metode *Independent Samples T-Test* pada *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mengumpulkan data

(1) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

(2) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

b) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.

c) Klik Variable View

(1) Pada kolom Name tuliskan "Nilai Pretest" dan "Kelompok" >> pada kolom Decimals diganti dengan 0 >> klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak value isikan "1" dan kotak label isikan "Kontrol" >> klik Add >> pada kotak value isikan lagi "2" dan kotak label isikan "Eksperimen" >> Klik Add >> OK).

(2) Pada kolom Name tuliskan "Nilai Posttest" dan "Kelompok" >> pada kolom Decimals diganti dengan 0

>> klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak value isikan "1" dan kotak label isikan "Kontrol" >> klik Add >> pada value isikan lagi "2" dan kotak label isikan "Eksperimen" >> klik Add >> OK).

d) Klik Data View

(1) Pada variabel "Nilai Pretest" masukkan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel "Kelompok" masukkan keterangan "1" untuk kelompok kontrol dan "2" untuk kelompok eksperimen.

(2) Pada variabel "Nilai Posttest" masukkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel "Kelompok" masukkan keterangan "1" untuk kelompok kontrol dan "2" untuk kelompok eksperimen.

e) Selanjutnya, klik **Analyze >> Compare Mean >> Independent Sample T Test** >> masukkan variabel nilai pada kolom **Test Variable** dan masukkan variabel Kelompok pada kolom **Grouping Variable**.

f) Setelah itu, klik tombol **Define Groups** >> isi groups 1 dengan angka 1 dan groups 2 dengan angka 2 >> **Continue**.

Selanjutnya, klik **OK**.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa serangkaian perhitungan dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengujian hipotesis berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

A. Deskripsi Obyek Variabel

Data penelitian ini adalah mengidentifikasi kemampuan menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan model CIRC dengan media gambar dan kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan model CIRC dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri tahun ajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi data Kemampuan Menulis Paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I

a. Data nilai *pre test* kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang memperoleh nilai 59 sebanyak 1 siswa.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa.
- 3) Siswa yang memperoleh nilai 62 sebanyak 1 siswa.

- 4) Siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak 3 siswa.
- 5) Siswa yang memperoleh nilai 64 sebanyak 3 siswa.
- 6) Siswa yang memperoleh nilai 66 sebanyak 3 siswa.
- 7) Siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak 2 siswa.
- 8) Siswa yang memperoleh nilai 69 sebanyak 2 siswa.
- 9) Siswa yang memperoleh nilai 72 sebanyak 2 siswa.
- 10) Siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 1 siswa
- 11) Siswa yang memperoleh nilai 74 sebanyak 1 siswa

Tabel 4.1

Deskripsi Data Nilai *Pre test* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi
1	59	1
2	60	1
3	62	1
4	63	3
5	64	3
6	66	3
7	68	2
8	69	2
9	72	2
10	73	1
11	74	1
	Total	20

Berdasarkan data nilai *pre test* yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I sebagai kelas kontrol mendapat nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 74.

b. Data nilai *post test* kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I

- 1) Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 siswa.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai 62 sebanyak 2 siswa.
- 3) Siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 siswa.
- 4) Siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak 1 siswa.
- 5) Siswa yang memperoleh nilai 69 sebanyak 1 siswa.
- 6) Siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 siswa.
- 7) Siswa yang memperoleh nilai 71 sebanyak 2 siswa.
- 8) Siswa yang memperoleh nilai 72 sebanyak 1 siswa.
- 9) Siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 1 siswa.
- 10) Siswa yang memperoleh nilai 74 sebanyak 1 siswa.
- 11) Siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 siswa.
- 12) Siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 3 siswa
- 13) Siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 1 siswa.
- 14) Siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 siswa.

Tabel 4.2

Deskripsi Data Nilai Post Test Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi
1	60	1
2	62	2
3	65	1
4	68	1
5	69	1
6	70	2
7	71	2
8	72	1
9	73	1
10	74	1
11	75	2
12	76	3
13	77	1
14	78	1
	Total	20

Berdasarkan data nilai *post test* yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I sebagai kelas kontrol mendapat nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 78.

2. Deskripsi data kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I
 - a. Data nilai *pre test* kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, adalah sebagai berikut.
 - 1) Siswa yang mendapat nilai 61 sebanyak 2 siswa.

- 2) Siswa yang mendapat nilai 63 sebanyak 1 siswa.
- 3) Siswa yang mendapat nilai 64 sebanyak 2 siswa.
- 4) Siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 1 siswa.
- 5) Siswa yang mendapat nilai 67 sebanyak 6 siswa.
- 6) Siswa yang mendapat nilai 68 sebanyak 3 siswa.
- 7) Siswa yang mendapat nilai 69 sebanyak 1 siswa.
- 8) Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 siswa.
- 9) Siswa yang mendapat nilai 71 sebanyak 2 siswa.
- 10) Siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 1 siswa.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Nilai Pre Test kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi
1	61	2
2	63	1
3	64	2
4	66	1
5	67	6
6	68	3
7	69	1
8	70	1
9	71	2
10	72	1
	Total	20

Berdasarkan data nilai *pre test* yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I

sebagai kelas eksperimen mendapat nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 72.

b. Data nilai *post test* kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 siswa.
- 2) Siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 1 siswa.
- 3) Siswa yang mendapat nilai 79 sebanyak 2 siswa.
- 4) Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 siswa.
- 5) Siswa yang mendapat nilai 81 sebanyak 1 siswa.
- 6) Siswa yang mendapat nilai 82 sebanyak 4 siswa.
- 7) Siswa yang mendapat nilai 83 sebanyak 1 siswa.
- 8) Siswa yang mendapat nilai 84 sebanyak 4 siswa.
- 9) Siswa yang mendapat nilai 88 sebanyak 1 siswa.
- 10) Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 siswa.
- 11) Siswa yang mendapat nilai 91 sebanyak 2 siswa.
- 12) Siswa yang mendapat nilai 92 sebanyak 1 siswa.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi
1	70	1
2	72	1
3	79	2
4	80	1
5	81	1
6	82	4
7	83	1
8	84	4
9	88	1
10	90	1
11	91	2
12	92	1
	Total	20

Berdasarkan data nilai *post test* yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambartanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I sebagai kelas eksperimen mendapat nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

a. Prosedur analisis data kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC kelas IV SDN Bulusari I

Analisis data tersebut menggunakan analisis frekuensi statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 9) Mengumpulkan data nilai
 - c) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.
 - d) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen
- 10) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.
- 11) Klik Variable View

Pada kolom Nama tuliskan "Pretest Kontrol" dan "Posttest Kontrol" >> kolom Decimal diganti dengan 0.

- 12) Klik Data View

Pada variabel "Pretest Kontrol" masukkan nilai *pretest* kelas kontrol, kemdain pada variabel "Posttest Kontrol" masukkan nilai *posttest* kelas kontrol.

- 13) Selanjutnya, klik **Analyze >> Descriptive Statistics >> Frequencies** >> Masukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada kontak variabel.

- 14) Kemudian, klik tombol **Statistic** >> beri tanda centang pada **Central Tendency** (Mean, Median, Mode, Sum) >> beri tanda centang pada **Dispersion** (Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, Maximum, S.E Mean) >> beri centang pada **Distribution** (Skewness, Kurtosis) >> **Continue**.

- 15) Kemudian, klik tombol **Charts** >> pilih **Histogram** dan beri centang pada **Show normal curve on histogram** >> **Continue**.

- 16) Selanjutnya, klik **OK**.

Setelah muncul data hasil perhitungan, selanjutnya pendeskripsian hasil analisis data.

Tabel 4.5

Statistik Deskripsi Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

		Statistics			
		Pretes.Eksperimen	Postes.Eksperimen	Pretes.Kontrol	Postes.Kontrol
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		66,90	83,00	66,25	71,00
Std. Error of Mean		,688	1,283	,959	1,192
Median		67,00	82,50	66,00	71,50
Mode		67	82 ^a	63 ^a	76
Std. Deviation		3,076	5,740	4,290	5,331
Variance		9,463	32,947	18,408	28,421
Skewness		-,414	-,455	,271	-,750
Std. Error of Skewness		,512	,512	,512	,512
Kurtosis		-,188	,560	-,761	-,379
Std. Error of Kurtosis		,992	,992	,992	,992
Range		11	22	15	18
Minimum		61	70	59	60
Maximum		72	92	74	78
Sum		1338	1660	1325	1420

Tabel 4.6

Tabel Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen

		Pretes.Eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	10,0	10,0	10,0
	63	1	5,0	5,0	15,0
	64	2	10,0	10,0	25,0
	66	1	5,0	5,0	30,0
	67	6	30,0	30,0	60,0
	68	3	15,0	15,0	75,0
	69	1	5,0	5,0	80,0
	70	1	5,0	5,0	85,0
	71	2	10,0	10,0	95,0
	72	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.7**Tabel Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen**

Postes.Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	1	5,0	5,0	5,0
72	1	5,0	5,0	10,0
79	2	10,0	10,0	20,0
80	1	5,0	5,0	25,0
81	1	5,0	5,0	30,0
82	4	20,0	20,0	50,0
Valid 83	1	5,0	5,0	55,0
84	4	20,0	20,0	75,0
88	1	5,0	5,0	80,0
90	1	5,0	5,0	85,0
91	2	10,0	10,0	95,0
92	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.8**Tabel Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol**

Pretes.Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
59	1	5,0	5,0	5,0
60	1	5,0	5,0	10,0
62	1	5,0	5,0	15,0
63	3	15,0	15,0	30,0
64	3	15,0	15,0	45,0
Valid 66	3	15,0	15,0	60,0
68	2	10,0	10,0	70,0
69	2	10,0	10,0	80,0
72	2	10,0	10,0	90,0
73	1	5,0	5,0	95,0
74	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.9

Tabel Frekuensi Post Test Kelas Kontrol

		Postes.Kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	5,0	5,0	5,0
	62	2	10,0	10,0	15,0
	65	1	5,0	5,0	20,0
	68	1	5,0	5,0	25,0
	69	1	5,0	5,0	30,0
	70	2	10,0	10,0	40,0
	71	2	10,0	10,0	50,0
	72	1	5,0	5,0	55,0
	73	1	5,0	5,0	60,0
	74	1	5,0	5,0	65,0
	75	2	10,0	10,0	75,0
	76	3	15,0	15,0	90,0
	77	1	5,0	5,0	95,0
	78	1	5,0	5,0	100,0
	Total		20	100,0	100,0

b. Prosedur analisis data pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Analisis data pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan selanjutnya uji T dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data nilai yang telah diperoleh dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang dirumuskan adalah H_0 = data terdistribusi normal, dan H_a = data tidak terdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal, maka dilakukan perbandingan antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima (data terdistribusi normal).

Perhitungan uji normalitas dilakukan untuk masing-masing kelas diambil dari nilai *pre test* dan *post test* siswa dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- h) Mengumpulkan data
 - (3) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol
 - (4) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen
- i) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.
- j) Klik Variable View

(3) Pada kolom Name tuliskan “Pretest Kontrol” dan “Pretest Eksperimen” >> kolom Decimals diganti dengan 0.

(4) Pada kolom Name tuliskan “Posttest Kontrol” dan “Posttest Eksperimen” >> kolom Decimals diganti dengan 0.

k) Klik Data View

(3) Pada variabel “Pretest Kontrol” masukkan nilai *pretest* kelas kontrol, pada variabel “Pretest Eksperimen” masukkan nilai *pretest* kelas eksperimen.

(4) Pada variabel “Posttest Kontrol” masukkan nilai *posttest* kelas kontrol, pada variabel “Posttest Eksperimen” masukkan nilai *posttest* kelas eksperimen.

l) Selanjutnya, klik **Analyze >> Nonparametric Test >> 1 Sample K-S.**

m) Setelah terbuka kota dialog **One Sample Kolmogorov-Smirnov Test** >> Masukkan variabel nilai *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen kemudian nilai *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen pada kotak **Test Variable List** (secara bergantian).

n) Selanjutnya, klik **OK.**

Setelah muncul data hasil perhitungan, selanjutnya pendeskripsian hasil analisis data.

Tabel 4.10

Analisis Data Normalitas (Pre Test) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest.Kontrol	Pretest.Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,25	66,90
	Std. Deviation	4,290	3,076
Most Extreme Differences	Absolute	,150	,213
	Positive	,150	,110
	Negative	-,110	-,213
Kolmogorov-Smirnov Z		,671	,952
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759	,325

Tabel 4.11

Analisis Data Normalitas (Post Test) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest.Kontrol	Posttest.Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,00	83,00
	Std. Deviation	5,331	5,740
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,181
	Positive	,104	,181
	Negative	-,126	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,562	,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911	,530

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua kelompok penelitian memiliki varian yang sama atau berbeda, yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan akademis yang rata-ratanya sama atau berbeda.

Hipotesis yang dirumuskan adalah H_0 = kelompok data kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama dan H_a = kelompok data kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang tidak sama. Kemudian untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk masing-masing kelas diambil dari nilai *pre test* dan *post test* siswa dengan menggunakan *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

h) Mengumpulkan data

(3) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

(4) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

i) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.

j) Klik Variable View

(3) Pada kolom Name tuliskan “Nilai Pretest” dan

“Kelompok” >> pada kolom Decimals diganti dengan 0

>> Klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak

value isikan “1” dan kotak label isikan “Kontrol” >> klik

Add >> pada kotak value isikan lagi “2” dan kotak label

isikan “Eksperimen” >> klik Add >> OK).

(4) Pada kolom Name tuliskan “Nilai Posttest” dan “Kelompok” >> pada kolom Decimals diganti dengan 0 >> klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak value isikan “1” dan kotak label isikan “Kontrol” >> klik Add >> pada kotak value isikan lagi “2” dan kotak label isikan “Eksperimen” >> klik Add >> OK).

k) **Klik Data View**

(3) Pada variabel “Nilai Pretest” masukkan nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel “Kelompok” masukkan keterangan “1” untuk kelompok kontrol dan “2” untuk kelompok eksperimen.

(4) Pada variabel “Nilai Posttest” masukkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel “Kelompok” masukkan keterangan “1” untuk kelompok kontrol dan “2” untuk kelompok eksperimen.

l) Selanjutnya, klik **Analyze >> Compare Means >> One Way ANOVA** >> masukkan variabel Nilai pada kolom **Dependent List** dan masukkan variabel Kelompok pada kolom **Faktor**.

m) Setelah itu, klik tombol **Options** >> beri tanda centang pada **Homogeneity of variance test** >> **Continue**.

n) Selanjutnya, klik **OK**.

Setelah muncul data hasil perhitungan, selanjutnya pendeskripsian hasil analisis data.

Tabel 4.12

Tabel Uji Homogenitas Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eskperimen

Test of Homogeneity of Variances

Nilai.Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,275	1	38	,078

Tabel 4.13

Tabel Uji Homogenitas Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eskperimen

Test of Homogeneity of Variances

Nilai.Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,008	1	38	,929

3) Uji T

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar berdasarkan data nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas kontrol dan kelas ekperimen yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata (Uji T) dengan menggunakan metode *Independent Sample T-Test* pada *SPSS versi 20 for Windows*.

Sebelum menentukan hasil analisis data dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

H_a = Ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Sesuai dengan norma keputusan, untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dan t tabel serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika $-t$ hitung $\geq -t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau gagal ditolak. Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $\geq t$ tabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Analisis data *pre test* menggunakan Uji-T dengan metode *Independent Samples T-Test* pada *SPSS versi 20 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

g) Mengumpulkan data

(3) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

(4) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

h) Membuka aplikasi program *SPSS versi 20 for Windows*.

i) Klik Variable View

(3) Pada kolom Name tuliskan “Nilai Pretest” dan

“Kelompok” >> pada kolom Decimals diganti dengan 0

>> klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak

value isikan “1” dan kotak label isikan “Kontrol” >> klik

Add >> pada kotak value isikan lagi “2” dan kotak label

isikan “Eksperimen” >> Klik Add >> OK).

(4) Pada kolom Name tuliskan “Nilai Posttest” dan

“Kelompok” >> pada kolom Decimals diganti dengan 0

>> klik Value hingga muncul Value Label (pada kotak

value isikan “1” dan kotak label isikan “Kontrol” >> klik

Add >> pada value isikan lagi “2” dan kotak label isikan

“Eksperimen” >> klik Add >> OK).

j) Klik Data View

(3) Pada variabel “Nilai Pretest” masukkan nilai *pretest* kelas

kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel

“Kelompok” masukkan keterangan “1” untuk kelompok

kontrol dan “2” untuk kelompok eksperimen.

(4) Pada variabel “Nilai Posttest” masukkan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian pada variabel “Kelompok” masukkan keterangan “1” untuk kelompok kontrol dan “2” untuk kelompok eksperimen.

k) Selanjutnya, klik **Analyze >> Compare Mean >> Independent Sample T Test** >> masukkan variabel nilai pada kolom **Test Variable** dan masukkan variabel Kelompok pada kolom **Grouping Variable**.

l) Setelah itu, klik tombol **Define Groups** >> isi groups 1 dengan angka 1 dan groups 2 dengan angka 2 >> **Continue**.

m) Selanjutnya, klik **OK**. Setelah muncul hasil perhitungan, selanjutnya pendeskripsian hasil analisis.

Tabel 4.14

Analisis Data Uji T Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai.Pre test	Equal variances assumed	3,275	,078	-,551	38	,585	-,650	1,180	-3,040	1,740
	Equal variances not assumed			-,551	34,452	,585	-,650	1,180	-3,048	1,748

Tabel 4.15

Analisis Data Uji T Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai Posttest	Equal variances assumed	,008	,929	-6,851	38	,000	-12,000	1,752	15,546	-8,454
	Equal variances not assumed			-6,851	37,794	,000	-12,000	1,752	15,547	-8,453

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil analisis data kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I dengan ketuntasan klasikal <75%.

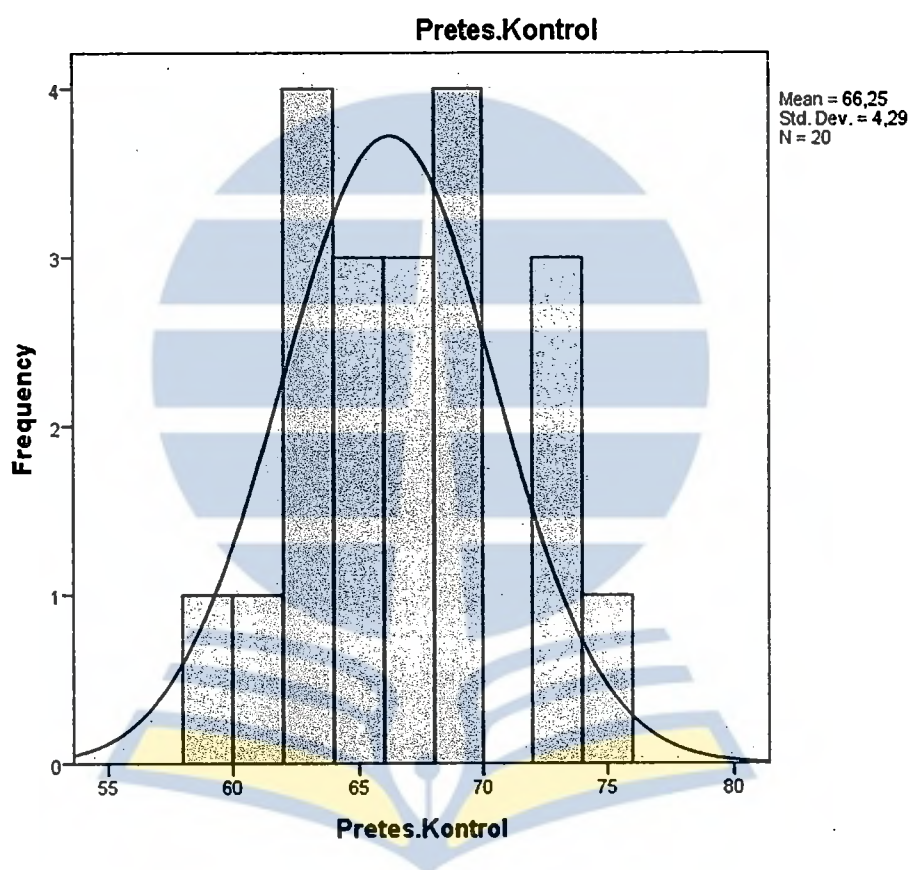
1) Hasil analisis data nilai *pre test* kemampuan siswa kelas IV B SDN Bulusari I sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model CIRC didukung media gambar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel dapat diketahui bahwa tes awal pada kelas kontrol mendapatkan nilai mean (66,25), nilai median (66,00), nilai mode (63), nilai minimum (59), dan nilai maximum (74).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa saat tes awal siswa kelas kontrol yang mendapat nilai di bawah KKM 70 sebanyak 16 anak prosentase 80%, sedangkan

siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) sebanyak 4 anak dengan prosentase 20%.

Dari data *pre test* tersebut, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5.1. Histogram Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

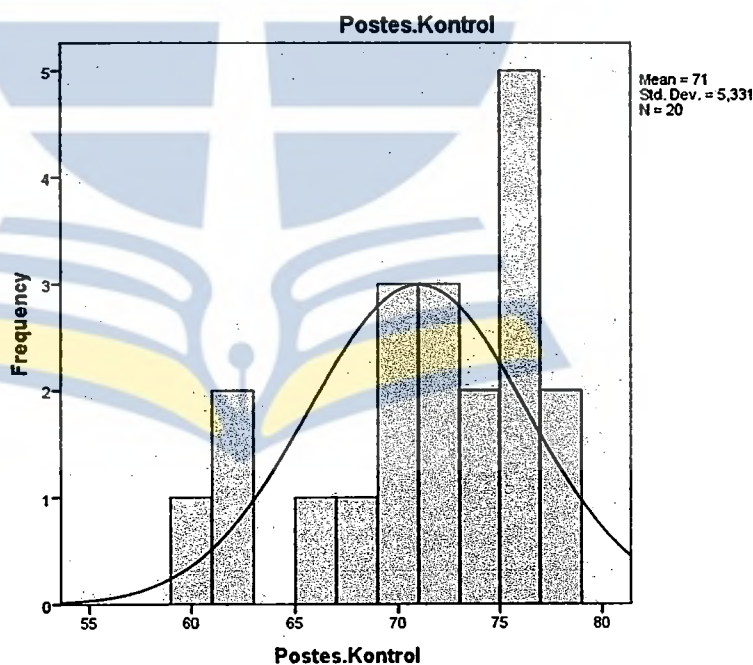
- 2) Hasil analisis data nilai *post test* kemampuan siswa kelas IV B SDN Bulusari I sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model CIRC didukung media gambar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel dapat diketahui bahwa tes akhir pada kelas kontrol mendapatkan

nilai mean (71,00), nilai median (71,50), nilai mode (76), nilai minimum (60), dan nilai maximum (78).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa saat tes akhir (*post test*) siswa pada kelas kontrol yang mendapat nilai di bawah KKM (70) sebanyak 16 anak dengan prosentase 80%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) sebanyak 4 anak dengan prosentase 20%.

Dari data *post test* tersebut, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5.2. Histogram Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

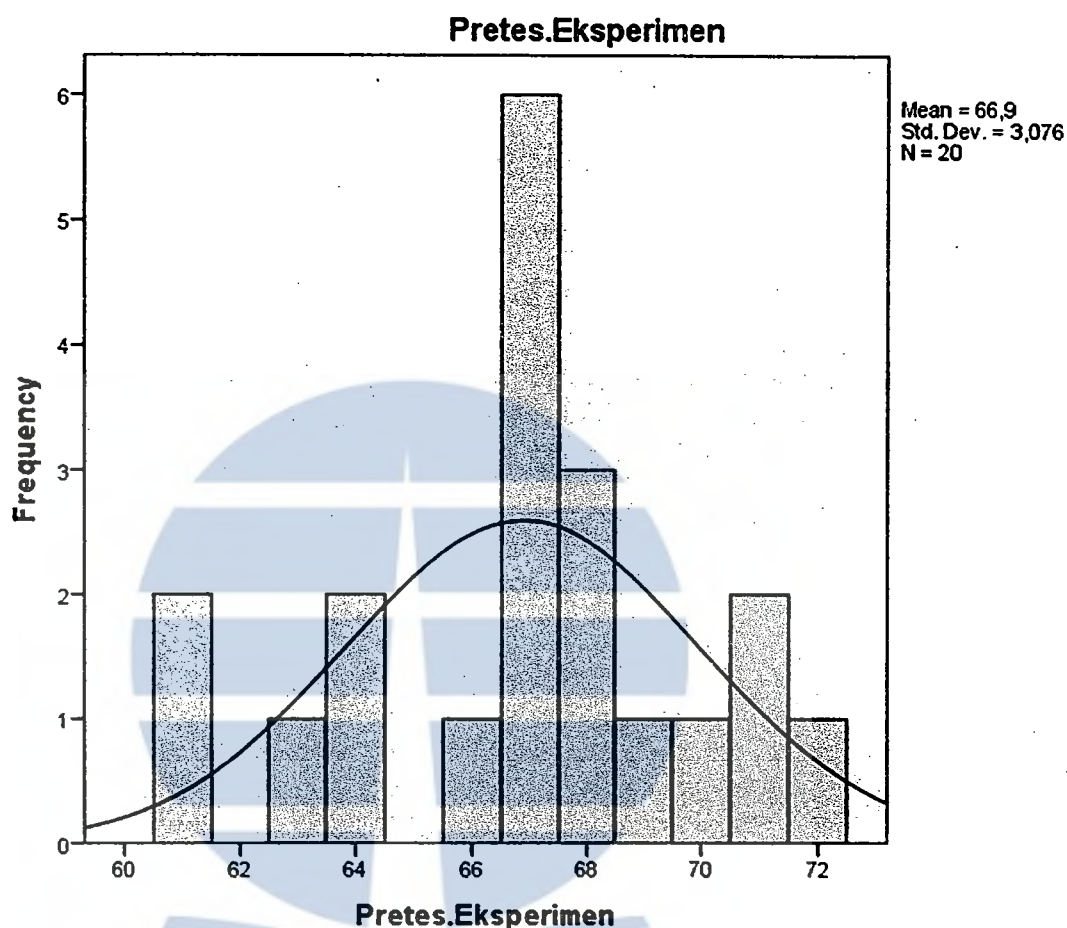
b. Hasil analisis data kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

- 1) Hasil analisis data nilai *pre test* kemampuan siswa kelas IV A SDN Bulusari I sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model CIRC didukung media gambar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada dapat diketahui bahwa tes awal pada kelas eksperimen mendapat nilai mean (66,90), nilai median (67,00), nilai mode (67), nilai minimum (61), dan nilai maximum (72).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa saat tes awal (*pre test*) siswa pada kelas eksperimen yang mendapat nilai di bawah KKM (70) sebanyak 18 anak dengan prosentase 80%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) sebanyak 4 anak dengan prosentase 20%.

Dari data *pre test* tersebut, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5.3. Histogram Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

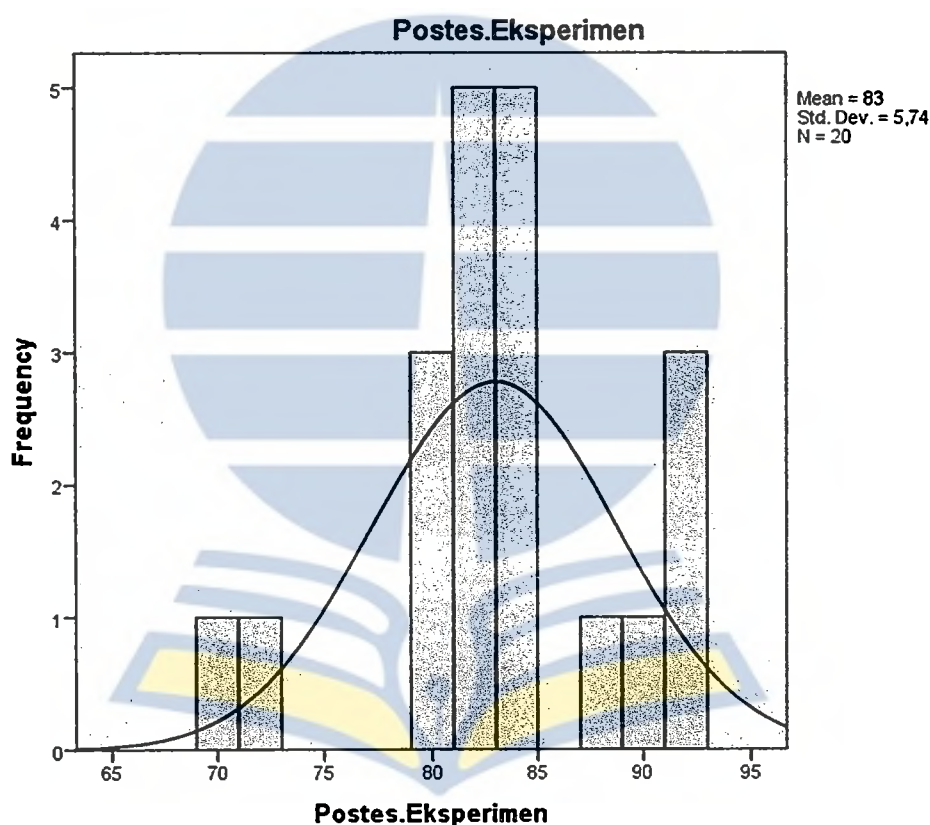
- 2) Hasil analisis data nilai *post test* kemampuan siswa kelas IV A SDN Bulusari I sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model CIRC didukung media gambar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa tes akhir *post test* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai mean (83,00), nilai median (82.50), nilai mode (82), nilai minimum (70), dan nilai maximum (92).

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa saat tes akhir (*post test*) siswa pada kelas eksperimen yang

mendapat nilai di bawah KKM (70) sebanyak 0 anak dengan prosentase 0%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) sebanyak 20 anak dengan prosentase 100%.

Dari data *post test* tersebut, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5.4. Histogram Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

- c. Hasil analisis data pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017**

1) Hasil Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) pada kelas kontrol sebesar $0,759 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen sebesar $0,325 > 0,05$. Dikarenakan keduanya memiliki nilai lebih dari $0,05$ maka H_0 diterima, artinya data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) pada kelas kontrol sebesar $0,911 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen sebesar $0,530 > 0,05$. Dikarenakan keduanya memiliki nilai lebih dari $0,05$ maka H_0 diterima, artinya data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Hasil Analisis Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* untuk nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,078 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, artinya kelompok data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama (data homogen).

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* untuk nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,929 > 0,05$ dengan

demikian H_0 diterima, artinya kelompok data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama (data homogen).

3) Hasil Analisis Uji T

Berdasarkan tabel 4.14 , diperoleh nilai t hitung (*Equal variances assumed*) adalah -551, kemudian nilai t tabel dilihat berdasarkan taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $38 - 2 = 36$, diperoleh hasil t tabel adalah -2,028. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa nilai - t hitung > - t tabel ($-551 > -2,028$) atau t hitung < t tabel ($551 < 2,028$) dengan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 ($0,585 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau gagal ditolak. Artinya “tidak ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

Berdasarkan tabel 4.15 , diperoleh nilai t hitung (*Equal variances assumed*) adalah -6,851, kemudian nilai t tabel dilihat berdasarkan taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $38 - 2 = 36$, diperoleh hasil t tabel adalah -2,028. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa nilai - t hitung < - t tabel ($-6,851 < -2,028$) atau t hitung > t tabel ($6,851 > 2,028$) dengan Sig. (2-tailed) < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya “ada pengaruh penggunaan

model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, dengan ketuntasan klasikan $< 75\%$.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh nilai rata-rata 66,25 dengan ketuntasan klasikal $20\% < 75\%$ dan setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata 71,00 dengan ketuntasan klasikal $70\% < 75\%$. Dengan demikian diinterpretasikan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, belum tercapai secara maksimal dengan ketuntasan klasikal $< 75\%$.

b. Kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, dengan ketuntasan klasikan $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen sebelum perlakuan diperoleh rata-rata 66,90 dengan ketuntasan klasikal $40\% < 75\%$ dan setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata

83,00 dengan ketuntasan klasikal $100\% > 75\%$. Dengan demikian diinterpretasikan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, tercapai secara maksimal dan c baik dengan ketuntasan klasikal $> 75\%$.

- c. **Ada pengaruh penggunaan menggunakan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil analisis data uji T, sebelum perlakuan hasilnya adalah $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-551 < 2,028$) H_a ditolak dan H_0 diterima atau gagal ditolak artinya “tidak ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

Sedangkan setelah perlakuan hasilnya adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-6,851 > 2,028$) H_a diterima dan H_0 ditolak artinya “ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

Dengan demikian diinterpretasikan bahwa model CIRC memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis paragraf

deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari 1, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Pembahasan

1. Kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, dengan ketuntasan klasikal < 75%.

Berdasarkan diterimanya hipotesis pertama, bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tanpa menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 belum tercapai secara maksimal karena diperoleh nilai rata-rata 66,25 dengan ketuntasan klasikal 20% < 75% dan setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata 71,00 hal ini karena tidak diterapkannya model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta pembelajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga pemahaman siswa hanya berdasarkan pada apa yang dijelaskan guru, selain itu minat dan motivasi belajar siswa rendah sehingga pencapaian belajar siswa kurang maksimal.

2. Kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, dengan ketuntasan klasikan $\geq 75\%$.

Berdasarkan diterimanya hipotesis kedua, bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I dapat

tercapai secara maksimal dan baik karena diperoleh nilai rata-rata 83,00 dengan ketuntasan klasikal $100\% > 75\%$, hal ini karena diterapkannya model CIRC dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang dapat membantu siswa memahami materi dan memotivasi siswa sehingga pembelajaran tercapai secara maksimal.

3. Ada pengaruh penggunaan menggunakan model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan diterimanya hipotesis ketiga, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,851 > 2,028$) H_a diterima dan H_0 ditolak artinya “ada pengaruh penggunaan model model CIRC terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I Tarokan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Penggunaan model pembelajaran CIRC memberi pengaruh positif. Hal ini karena dengan model CIRC mengajak siswa secara kelompok dan individu aktif mengamati media pembelajaran berupa gambar yang terdapat pada lembar kerja siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan media gambar **tanpa** menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, Tarokan, Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 belum tercapai secara maksimal karena diperoleh nilai rata-rata 71, dengan ketuntasan klasikal $70\% < 75\%$.
2. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan media gambar **dengan** menggunakan model CIRC pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 tercapai secara maksimal dan baik karena diperoleh nilai rata-rata 83,00 dengan ketuntasan klasikal $100\% > 75\%$.
3. Ada pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Bulusari I, Tarokan, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Hal ini dibuktikan bahwa pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 66,25 dengan ketuntasan klasikal $20\% < 75\%$ dan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 71, dengan ketuntasan klasikal $70\% < 75\%$, sedangkan pada kelas eksperimen sebelum

perlakuan diperoleh nilai rata-rata 66,90 dengan ketuntasan klasikal 20% < 75% dan setelah perlakuan 83,00 dengan ketuntasan klasikal 100% > 75%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan dalam implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk digunakan atau diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pada kompetensi Menulis Paragraf Deskripsi dengan media gambar karena model pembelajaran CIRC memberi pengaruh positif yaitu memudahkan siswa dalam memahami dan memperdalam materi Menulis Paragraf Deskripsi dengan media gambar, menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggungjawab, aktif, menyenangkan, dan kemandirian sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi siswa, daya serap siswa dalam memahami materi menulis paragraf deskripsi akan semakin tinggi karena dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media gambar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggungjawab, dan kemandirian

pada siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

- b. Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dalam menjelaskan materi menulis paragraf deskripsi dengan media gambar sangat membantu untuk mengembangkan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran yang lain dan dapat membangun interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan kreatif.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dari segi proses pembelajaran di kelas dan fasilitas atau sarana prasarana yang mendukungnya.

C. Saran – Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya menghimbau kepada semua pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, serta menyediakan fasilitas yang cukup agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

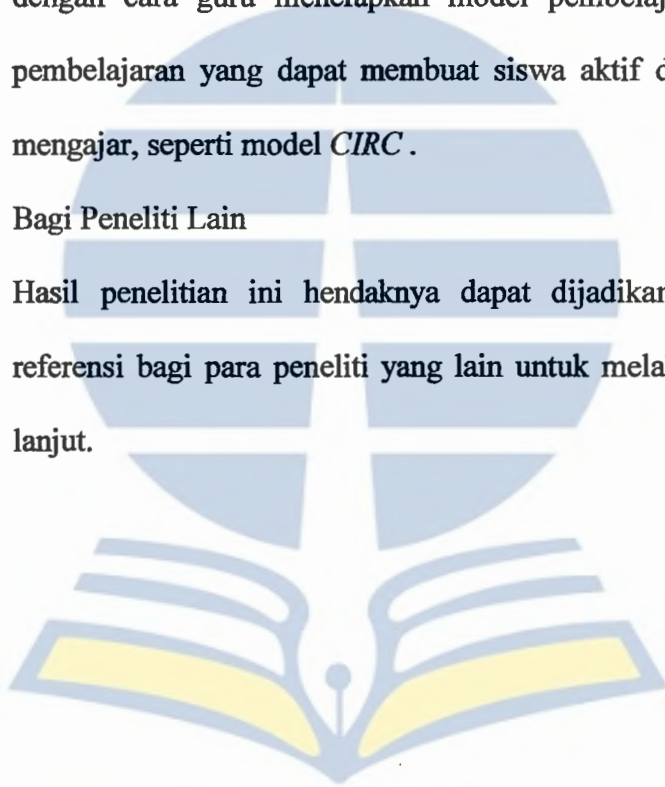
2. Bagi Guru

Para guru perlu untuk terus berlatih dan menambah pengetahuan tentang model dan media pembelajaran agar penerapan model dan media dalam

pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Dalam memilih model dan media pembelajaran, guru hendaknya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru hendaknya diubah menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan cara guru menerapkan model pembelajaran didukung media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, seperti model *CIRC* .

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Subekti, A., Rantinah, Supriyantiningtyas. (2010). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan KEMENDIKNAS.
- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Yanti, P. G., Zabadi,F, Rahman, F. (2016). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Nurcholis, H., dan Mafrukhin. (2007). *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, I., dan Sani,B. (2016). *Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Mahdiyah. (2016). *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*. Tangerang Selatan,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Heryanto, N., dan Hamid, H. M. A. (2004). *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibawa, B., Mahdiyah, Afgani, J. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Suparno, Yunus, M. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative Learning ,Teori, Riset dan Pratik*. Bandung: Nusa Media.
- Sulistyarini, S., Rossita,T., dan Aripin, S.,dkk. (2016). *Panduan Penulisan Proporsal dan Tugas Akhir Program Magister(TAPM)*. Tagerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono, P. D. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mulyati, Y., dkk (2016). *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka



SILABUS BAHASA INDONESIA
KELAS IV / SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran
1	2	3	4	5
8. <i>Menulis</i> Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Karangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema karangan. • Menyusun kerangka karangan. • Mengembang-kan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan tema karangan. • Siswa menyusun kerangka karangan. • Siswa mengem-bangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. • Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p>				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Model pembelajaran CIRC)

Sekolah	: SD Negeri Bulusari 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / II
Tema	: Lingkungan
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Membuat judul karangan deskripsi sesuai gambar
- Menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai gambar
- Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan.
- Membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati gambar, mendengarkan penjelasan guru, dan tanya jawab, siswa dapat :

- Membuat judul karangan sesuai dengan pengamatan gambar

- Menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan gambar
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi.
- Membaca hasil karangan di depan kelas.

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi
- Pendekatan : Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

F. Kegiatan Pembelajaran:

▪ Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

▪ Inti

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok yang heterogen terdiri atas empat atau lima siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam bidang tertentu.
3. *Student kreatif*, melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.
4. *Team study*, tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan.
5. *Team scorer and team recognition*, pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

6. *Teaching group*, memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas.
7. *Facts test*, pelaksanaan tes atau ulngan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

▪ **Kegiatan Penutup**

Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

G. Alat Dan Sumber:

- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas 4, Pusat Perbukuan , Depdiknas,2008.
- Gambar .
- Lembar Kerja Siswa (terlampir)

H. Penilaian:

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Isi / Gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi Isi	20
3.	Tata Bahasa	20
4.	Gaya (Struktur dan Kosa kata)	15
5.	Ejaan dan Tata Tulis	15
	Jumlah skor maksimal	100
	Rata-rata skor maksimal	20

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumah skor penilaian}}{\text{banyaknya indikator}}$$

Kriteria skor rata-rata

Sangat baik	16 – 20
Baik	11 – 15
Cukup baik	6 – 10
Kurang baik	1 – 5

Lembar Kerja Siswa I

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

Nama :

Nomor Absen :

Petunjuk Umum :

- 1. Perhatikan dengan teliti gambar berikut ini !
- 2. Buatlah karangan sesuai dengan gambar dalam satu paragraf minimal 5 kalimat !

Petunjuk Khusus :

- 1. Berilah judul sesuai dengan gambar !
- 2. Perhatikan tanda baca dan ejaan yang benar !



Lembar Kerja Siswa II**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI**

Nama :

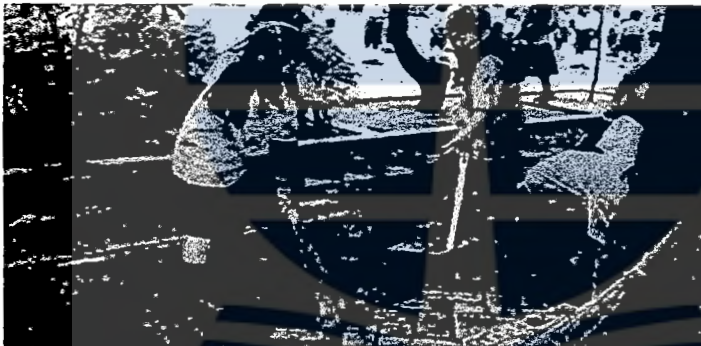
Nomor Absen :

Petunjuk Umum :

1. Perhatikan dengan teliti gambar berikut ini !
2. Buatlah karangan sesuai dengan gambar dalam satu paragraf minimal 5 kalimat !

Petunjuk Khusus :

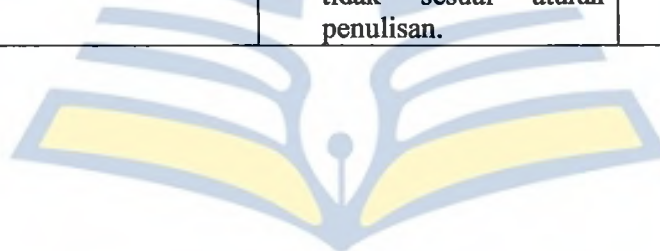
1. Berilah judul sesuai dengan gambar !
2. Perhatikan tanda baca dan ejaan yang benar !



Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi / Gagasan yang dikemukakan	5. Kesesuaian judul dengan gambar, pengembangan gagasan cermat.	26-30	Sangat baik
		6. Kesesuaian dengan judul, pengembangan gagasan terbatas.	22-26	Baik
		7. Judul kurang sesuai dengan gambar, pengembangan gagasan terbatas.	17-21	Cukup
		8. Tidak menunjukkan kesesuaian dengan judul, pengembangan gagasan tidak berkembang.	13-16	Kurang
2.	Organisasi Isi	5. Isi sesuai dengan judul, susunan kalimat jelas, urutan logis.	18-20	Sangat baik
		6. Isi sesuai dengan judul, kurang rinci, susunan kalimat jelas, urutan logis.	14-17	Baik
		7. Isi kurang sesuai dengan judul, susunan kalimat membingungkan, kurang logis.	10-13	Cukup
		8. Isi tidak sesuai dengan judul, urutan tidak logis.	7-9	Kurang
3.	Tata Bahasa	5. Tata bahasa komplek dan efektif.	18-20	Sangat baik
		6. Tata bahasa komplek dan sedikit kesalahan	14-17	Baik
		7. Tata bahasa kabur dan banyak kesalahan	10-13	Cukup
		8. Tata bahasa tidak komunikatif dan banyak kesalahan.	7-9	Kurang

4.	Gaya (Struktur dan Kosa kata)	5. Penggunaan dan pemilihan kata efektif, pemilihan kata tepat. 6. Penggunaan dan pemilihan kata kurang efektif tetapi tidak mengaburkan arti. 7. Pilihan kata dan ungkapan terbatas. 8. Pilihan kata tidak tepat dan terbatas.	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Ejaan dan Tata Tulis	5. Mengusai EYD, tanda baca tepat, menguasai kaidah penulisan. 6. Ejaan sesuai dan sedikit kesalahan, tidak menimbulkan pengaburan makna. 7. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna. 8. Ejaan banyak kesalahan, menimbulkan pengaburan makna dan tidak sesuai aturan penulisan.	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat baik Baik Cukup Kurang



Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Untuk Asesor / Penilai

Petunjuk Umum

- a. Bacalah dengan cermat paragraf deskripsi yang ditulis siswa (terlampir) !
- b. Berilah penilaian terhadap paragraf tersebut berdasarkan rubruk penilaian di bawah ini !
- c. Tulislah nama dan nomor identitas siswa !

Petunjuk Khusus

- a. Tuliskan skor yang diperoleh sesuai kisi - kisi penilaian KMP !
- b. Tuliskan jumlah skor dan skor rata-rata yang diperoleh siswa !

Identitas Siswa

- a. Nama :
- b. Kelas : IV (Empat)
- c. Nomor Absen :

Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Indikator / Aspek Penilaian	Skor Yang Diperoleh Siswa
1.	Isi / Gagasan yang dikemukakan	
2.	Organisasi Isi	
3.	Tata Bahasa	
4.	Gaya (Struktur dan Kosa kata)	
5.	Ejaan dan Tata Tulis	
	Jumlah skor	

Kediri,2017
Asesor I / II /

.....

TABULASI SKOR KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
KELAS EKSPERIMEN (Model Pembelajaran CIRC dengan media gambar)

No	Nama	PRETES EKSPERIMEN (O1)							POSTES EKSPERIMEN (O2)						
		Aspek					Jumlah	Rerata	Aspek					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
1	SEKAR NAILA PUTRI	20	14	15	11	6	66	13,2	25	15	15	7	10	72	14,
2	SINDI NUR FADILA	14	13	16	11	10	64	12,8	27	20	17	14	13	91	18,
3	ASTRIT ELYSIA.K.P	22	11	13	10	5	61	12,2	26	14	16	13	13	82	16,
4	ANDRIANTO	23	13	13	12	6	67	13,4	25	17	18	15	13	88	17,
5	ADITIA PANGESTU	22	15	12	11	7	67	13,4	25	15	14	15	13	82	16,
6	ALDITO RIZQI PRADANA	24	11	14	11	9	69	13,8	27	19	18	14	13	91	18,
7	ANA PUTRI.A	21	11	11	9	11	63	12,6	25	17	14	12	13	81	16,
8	ALDI IRAWAN	23	14	15	9	10	71	14,2	26	15	15	12	12	80	16
9	CATUR KURNIA PUTRA	22	14	14	8	9	67	13,4	24	13	12	11	10	70	14
10	DELA AMALIA	24	13	12	10	9	68	13,6	27	15	15	13	12	82	16,
11	DHELA AULYA ISNA.B	23	12	11	7	11	64	12,8	26	17	17	12	12	84	16,
12	DWI RATNASARI	23	14	15	6	13	71	14,2	26	14	15	12	12	79	15,
13	ELISA DWI NOVITA	21	12	12	10	12	67	13,4	25	17	15	14	13	84	16,
14	FERISYA MUNADZIFAH	21	12	12	10	12	67	13,4	25	17	14	13	13	82	16,
15	HILDA RAHMA SALSABILA	20	12	13	11	14	70	14	25	16	17	13	13	84	16,
16	MOH.JOHAN SAFA'I	21	15	14	9	13	72	14,4	25	15	14	12	13	79	15,
17	MEIRENO DWI RIZKYAWAN	20	14	13	10	11	68	13,6	26	16	15	14	13	84	16,
18	QURI DWI.F	20	12	12	9	8	61	12,2	26	20	17	15	14	92	18,
19	RACHEL HENIKA.B	20	13	13	9	12	67	13,4	25	15	16	14	13	83	16,
20	MERLIN FANI.N	23	13	14	9	9	68	13,6	27	20	18	13	12	90	15,
	JUMLAH						1338							1660	
	Rata-Rata						66,9							83	

**TABULASI SKOR KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
KELAS KONTROL (Tanpa model CIRC)**

No	Nama	PRETES KONTROL (O3)							POSTES KONTROL (O4)						
		Aspek							Aspek						
		1	2	3	4	5	Jumlah	Rerata	1	2	3	4	5	Jumlah	Rerat
1	M. REHAN PRASETYO	18	15	14	13	12	72	14,4	18	15	13	14	11	71	14,2
2	ALI ANSORI	16	16	13	11	10	66	13,2	22	16	15	10	11	74	14,8
3	MOHAMAD RIZKI H	14	15	14	13	12	68	13,6	17	15	15	13	10	70	14
4	MOH. AFRIZAL ZUBAIDI	14	14	11	13	11	63	12,6	23	15	14	13	11	76	15,2
5	MOHAMMAD PRASETYA	14	15	10	12	8	59	11,8	17	11	12	12	10	62	12,4
6	MOHAMAD RENDY	15	16	14	15	12	72	14,4	17	14	13	14	13	71	14,2
7	M. AGUS PRASETIYA	16	13	12	12	13	66	13,2	20	14	13	11	10	68	13,6
8	MUHAMAD ALDI N	13	13	13	12	13	64	12,8	17	10	13	11	11	62	12,4
9	M. ANDI SAPUTRA	13	11	12	12	12	60	12	17	12	13	9	9	60	12
10	MUHAMAD SYAHRUL	17	12	12	10	12	63	12,6	16	15	11	12	11	65	13
11	MOH. YUNUS ADNAN	16	14	13	12	13	68	13,6	23	15	14	11	10	73	14,6
12	NINA NURAINI	16	16	15	14	13	74	14,8	20	16	14	13	13	76	15,2
13	NIHAYATU NAZILA	18	14	14	12	11	69	13,8	23	17	14	11	12	77	15,4
14	NAJWA ROSIDA	15	15	14	12	13	69	13,8	22	13	15	12	13	75	15
15	RISMA ANANDITA F	14	12	12	13	12	63	12,6	22	17	13	12	12	76	15,2
16	SELFIA SUKMA AYU	13	13	14	14	12	66	13,2	17	17	13	13	9	69	13,8
17	SIFAK ALFIANSYAH	15	11	12	13	13	64	12,8	20	15	14	11	12	72	14,4
18	SITI ALFIAH	16	15	15	14	13	73	14,6	23	15	14	13	13	78	15,6
19	SITI ZULAEKAH	13	11	13	13	12	62	12,4	19	17	13	11	10	70	14
20	THOHA KHABIBI	14	12	13	12	13	64	12,8	23	14	15	12	11	75	15
	Jumlah						1325							1420	
	Rata-rata						66,25							71	

STATISTIK DESKRIPTIF KONTROL-EKSPERIMEN.

```

FREQUENCIES VARIABLES=Pretes.Eksperimen Postes.Eksperimen
Pretes.Kontrol Postes.Kontrol
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT
  /HISTOGRAM NORMAL
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes	
Output Created	25-APR-2017 13:55:26
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 20
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Pretes.Eksperimen Postes.Eksperimen Pretes.Kontrol Postes.Kontrol /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:01,53 Elapsed Time 00:00:01,72

[DataSet0]

Postes.Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	1	5,0	5,0	5,0
72	1	5,0	5,0	10,0
79	2	10,0	10,0	20,0
80	1	5,0	5,0	25,0
81	1	5,0	5,0	30,0
82	4	20,0	20,0	50,0
Valid 83	1	5,0	5,0	55,0
84	4	20,0	20,0	75,0
88	1	5,0	5,0	80,0
90	1	5,0	5,0	85,0
91	2	10,0	10,0	95,0
92	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

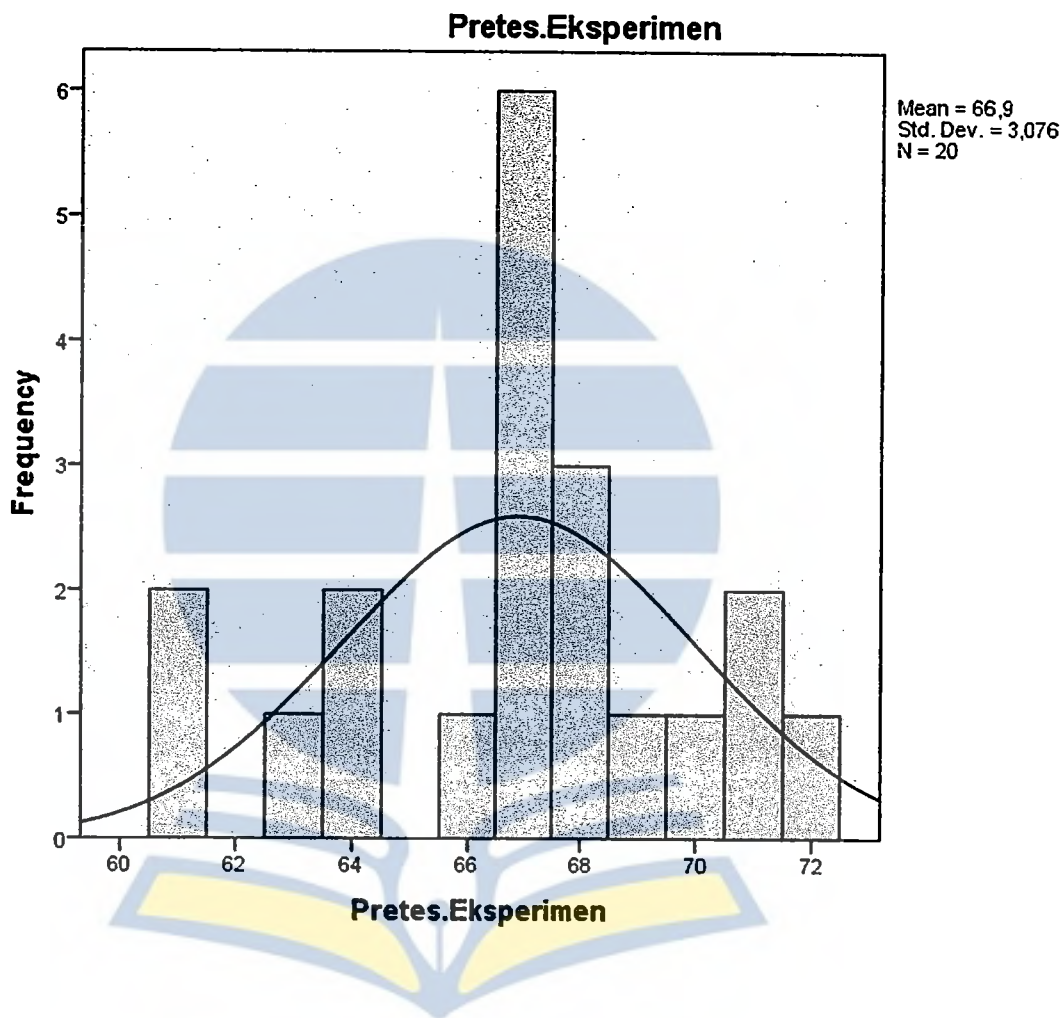
Pretes.Kontrol

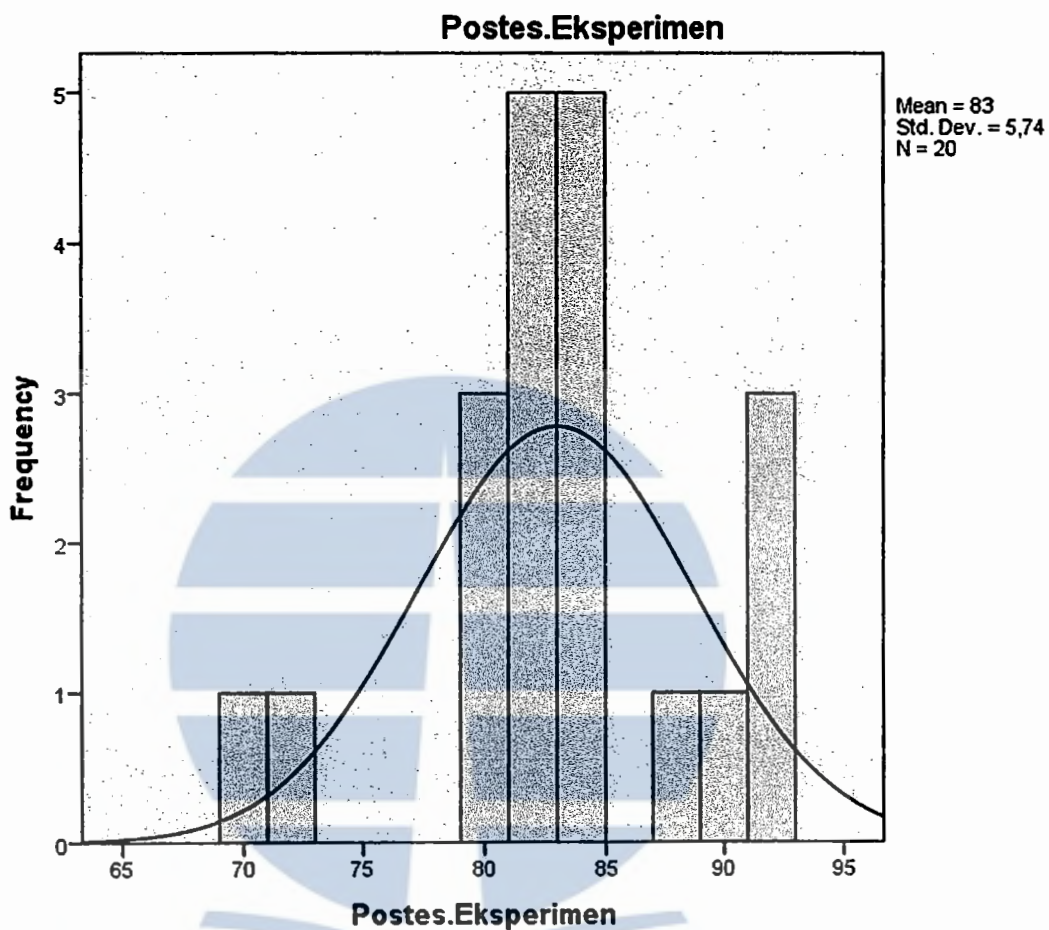
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
59	1	5,0	5,0	5,0
60	1	5,0	5,0	10,0
62	1	5,0	5,0	15,0
63	3	15,0	15,0	30,0
64	3	15,0	15,0	45,0
Valid 66	3	15,0	15,0	60,0
68	2	10,0	10,0	70,0
69	2	10,0	10,0	80,0
72	2	10,0	10,0	90,0
73	1	5,0	5,0	95,0
74	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

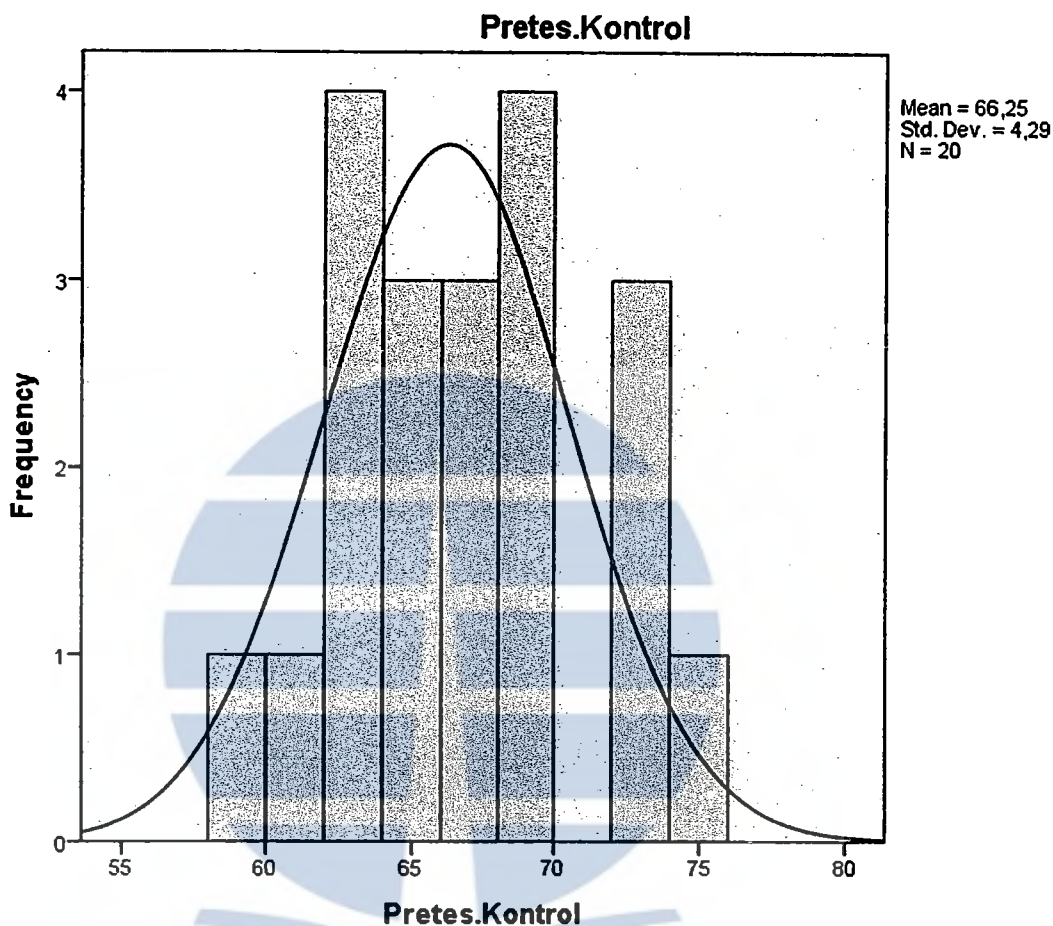
Postes.Kontrol

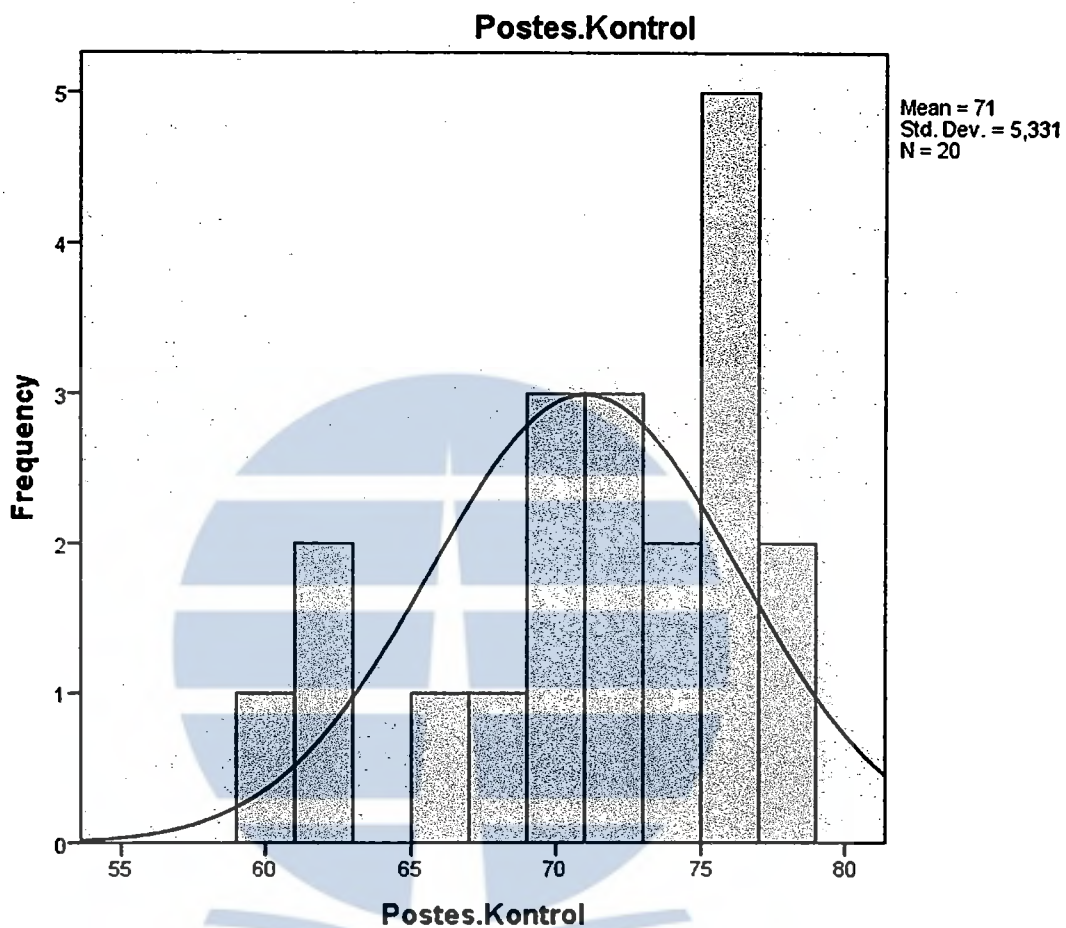
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	5,0	5,0	5,0
62	2	10,0	10,0	15,0
65	1	5,0	5,0	20,0
68	1	5,0	5,0	25,0
69	1	5,0	5,0	30,0
70	2	10,0	10,0	40,0
71	2	10,0	10,0	50,0
Valid 72	1	5,0	5,0	55,0
73	1	5,0	5,0	60,0
74	1	5,0	5,0	65,0
75	2	10,0	10,0	75,0
76	3	15,0	15,0	90,0
77	1	5,0	5,0	95,0
78	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Histogram









STATISTIK ANALISIS DATA UJI T POSTTEST

T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=Nilai.Posttest
 /CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Notes		
Output Created		14-APR-2017 10:35:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Nilai.Posttest /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai.Posttest	1	20	71,00	5,331	1,192
	2	20	83,00	5,740	1,283

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,008	,929	-6,851	38	,000	-12,000	1,752	-15,546	-8,454
Equal variances not assumed			-6,851	37,794	,000	-12,000	1,752	-15,547	-8,453



STATISTIK ANALISIS UJI T PRETES

T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=Nilai.Prestest
 /CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Notes	
Output Created	14-APR-2017 10:49:12
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 40 Definition of Missing User defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. Cases Used T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
Syntax	/MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Nilai.Prestest /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai.Prestest	1	20	66,25	4,290	,959
	2	20	66,90	3,076	,688

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3,275	,078	-,551	38	,585	-,650	1,180	-3,040	1,740
Pretest: Equal variances not assumed			-,551	34,452	,585	-,650	1,180	-3,048	1,748

UJI HOMOGENITAS PRETES KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
 It could not be mapped to a valid backend locale.
 ONEWAY Nilai.Pretes BY Kelompok
 /STATISTICS HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

		Notes	
Output Created			13-APR-2017 22:12:35
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.	
Syntax		ONEWAY Nilai.Pretes BY Kelompok /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Nilai.Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,275	1	38	,078

ANOVA

Nilai.Pretes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4,225	1	4,225	,303	,585
Within Groups	529,550	38	13,936		
Total	533,775	39			



STATISTIK UJI HOMOGENITAS POSTTEST KONTROL-EKSPERIMEN

ONEWAY Nilai.Posttest BY Kelompok
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes	
Output Created	14-APR-2017 10:06:55
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 40 File
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Nilai.Posttest BY Kelompok /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,03

Test of Homogeneity of Variances

Nilai.Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,008	1	38	,929

ANOVA

Nilai.Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1440,000	1	1440,000	46,930	,000
Within Groups	1166,000	38	30,684		
Total	2606,000	39			

UJI NORMALITAS POSTTEST KONTROL-EKSPERIMEN

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=Posttest.Kontrol Posttest.Eksperimen
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes	
Output Created	14-APR-2017 09:51:26
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 20
Missing Value Handling	File User-defined missing values are treated as missing.
	Definition of Missing Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	Cases Used NPART TESTS /K- S(NORMAL)=Posttest.Kontr of Posttest.Eksperimen /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time 00:00:00,00
Resources	Elapsed Time 00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a 157286

a. Based on availability of workspace memory.

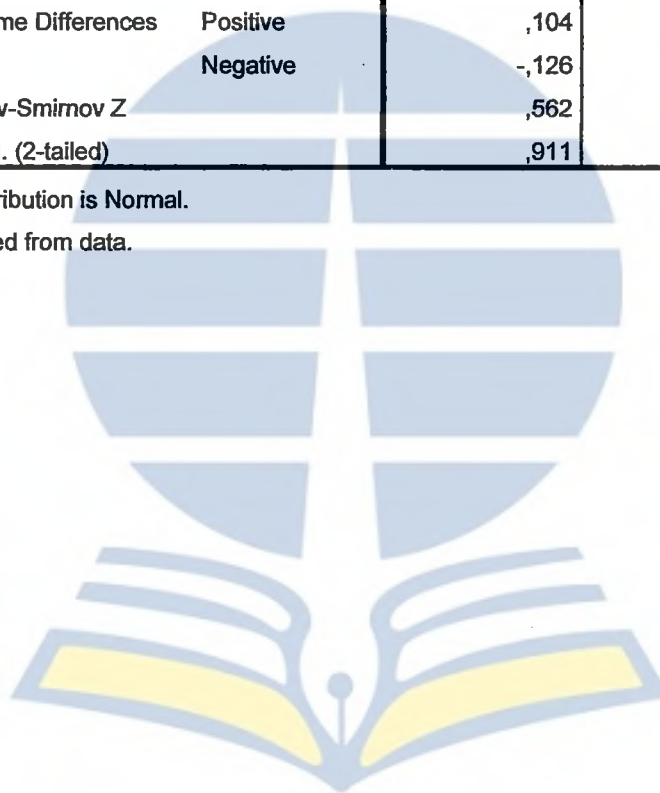
[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest.Kontrol	Posttest.Eksperi men
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,00	83,00
	Std. Deviation	5,331	5,740
	Absolute	,126	,181
Most Extreme Differences	Positive	,104	,181
	Negative	-,126	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,562	,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911	,530

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UJI NORMALITAS PRETES KONTROL-EKSPERIMEN

NPART TESTS

```
/K-S(NORMAL)=Pretest.Kontrol Pretest.Eksperimen
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		14-APR-2017 09:44:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K- S(NORMAL)=Pretest.Kontrol Pretest.Eksperimen /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

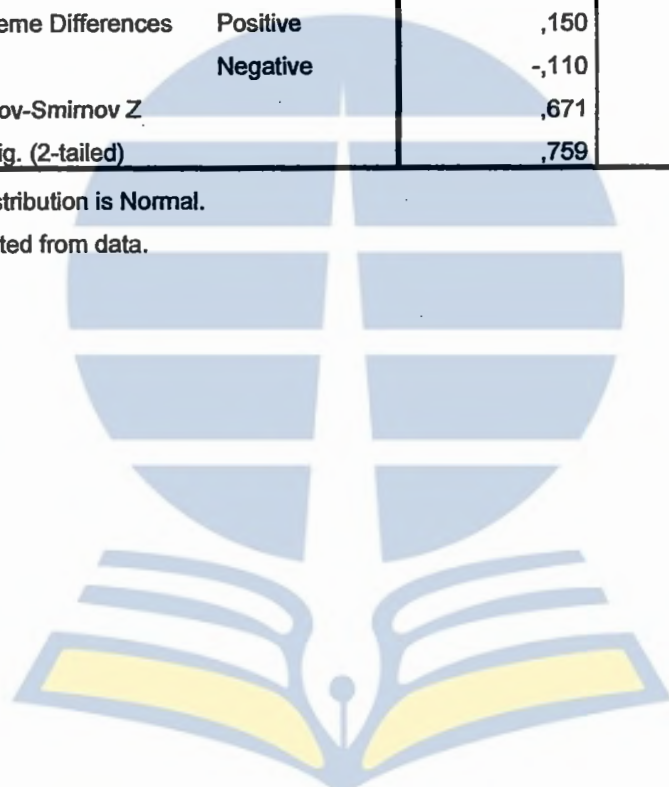
[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest.Kontrol	Pretest.Eksperi men
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,25	66,90
	Std. Deviation	4,290	3,076
	Absolute	,150	,213
Most Extreme Differences	Positive	,150	,110
	Negative	-,110	-,213
Kolmogorov-Smirnov Z		,671	,952
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759	,325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER II TAHUN 2016/2017					
KELAS : IVB					
NO	NAMA	Bahasa Indonesia		Jumlah	Rata-Rata
		T	P		
	KKM	69	68	137	68,5
1	M. REHAN PRASETYO	66	66	132	66
2	ALI ANSORI	48	70	118	59
3	MOHAMAD RIZKI HIDAYATULLOH	70	69	139	69,5
4	MOH. AFRIZAL ZUBAIDI ABDULLAH	53	65	118	59
5	MOHAMMAD PRASETYA ARDIANSYAH	70	70	140	70
6	MOHAMAD RENDY KURNIAWAN	32	68	100	50
7	M. AGUS PRASETIYA	56	70	126	63
8	MUHAMAD ALDI NURHAMID	74	70	144	72
9	M. ANDI SAPUTRA	70	70	140	70
10	MUHAMAD SYAHRUL ARIFIN	51	67	118	59
11	MOH. YUNUS ADNAN	34	65	99	49,5
12	NINA NURAINI	78	76	154	77
13	NIHAYATU NAZILA	79	77	156	78
14	NAJWA ROSIDA	76	78	154	77
15	RISMA ANANDITA FEBRIYANTI	76	75	151	75,5
16	SELFIA SUKMA AYU	78	72	150	75
17	SIFAK ALFIANSYAH	57	70	127	63,5
18	SITI ALFIAH	48	70	118	59
19	SITI ZULAEKAH	57	75	132	66
20	THOHA KHABIBI	58	70	128	64
21	SEKAR NAILA PUTRI	76	70	146	73
	JUMLAH	1231	1413	2644	1322
	RATA-RATA	55,95	64,23		

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Siswa mengerjakan tugas membuat karangan deskripsi sesuai dengan gambar menggunakan model pembelajaran CIRC.

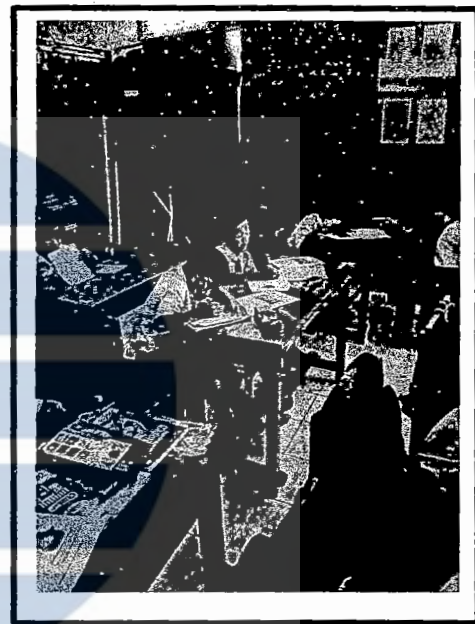
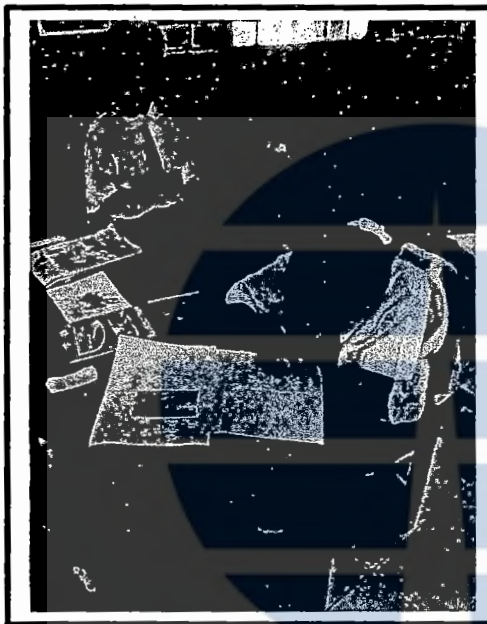
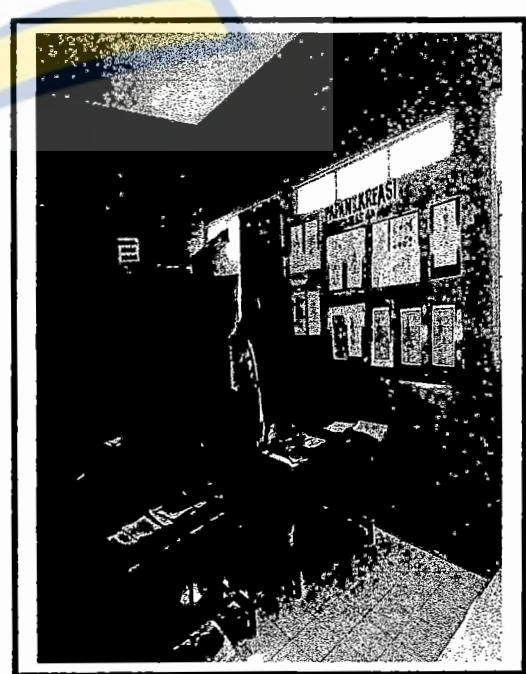
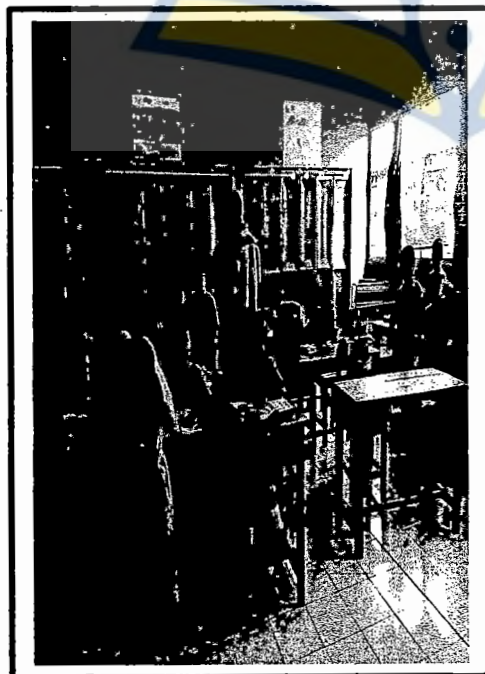
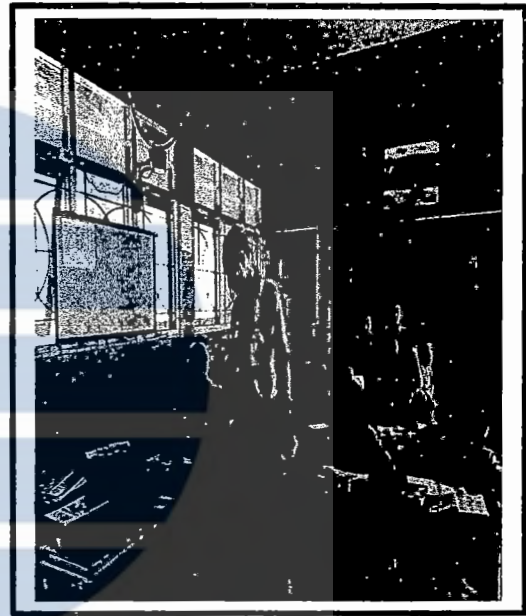
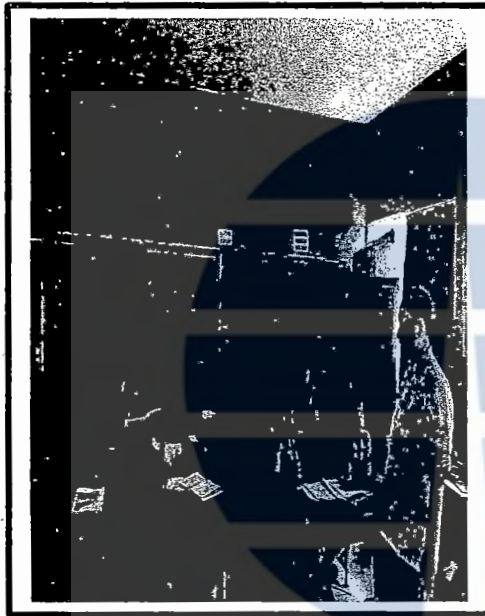


FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Siswa mengerjakan tugas mengarang dan membacakan hasil karangannya.

Menggunakan metode ceramah

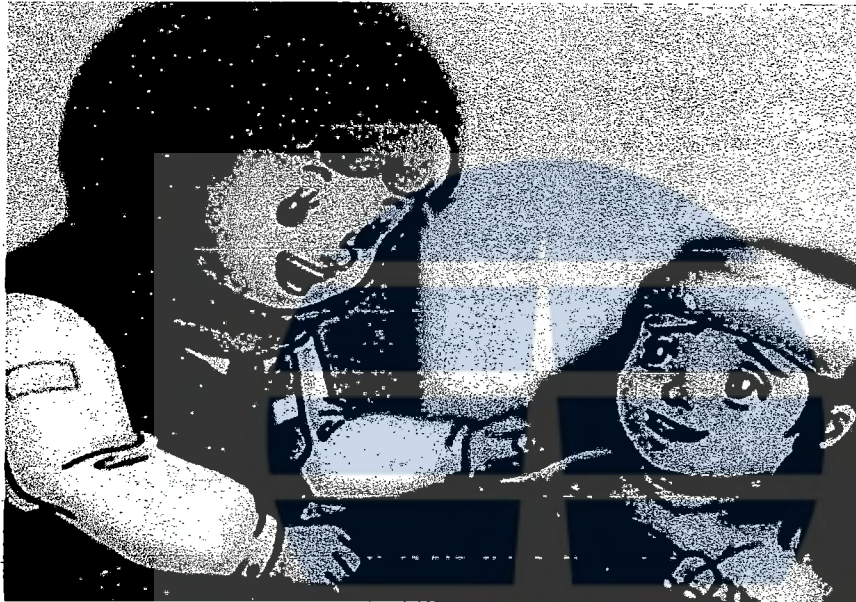


KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : ANA PUTRI AMELIA

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



Menjenguk

pada malam hari jam 18.00 rina masuk rumah sakit. rina badannya panas dan perutnya sakit. di rumah sakit di priksa oleh dokter kalau rina kena sakit demam berdarah. dokter memberi tahu kalau rina harus menginap di rumah sakit.

rina disana badannya sudah tidak panas lagi dan perutnya sudah tidak panas / kembung. Setelah itu teman-teman menjenguk rina. rina bahagia bertemu dengan teman-teman, karena sudah lama tidak bertemu. dokter memustuskan kalau rina sudah boleh di bawa pulang. hati rina langsung senang sekiranya teman-teman berpamitan kalau mau pulang.

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : ASTRID ELYSIA KUSNO RUPA

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



Dokter sedang merawat adik yang sakit

Pada saat musim hujan adik sakit demam tinggi. Lalu dibawa ke rumah sakit dan dirawat. Ayahku masih mengurus biaya rumah sakit dan pengobatan adik. Adik mempunyai kartu BPJS tapi pada saat itu masih diurus ayahku. Adik dan ibuku sangat cemas dan khawatir. Adik bernama Wahid dia masih kecil berumur dua tahun setengah (2 1/2) dia sudah bisa berbicara. Kadang-kadang adik menanti. Pada saat dia dimandikan oleh ibuku. Ibuku menggendong adik ke depan televisi dan aku memegang. Impunya. Adik senang melihat kartun. Adik mengantuk dan dibawa ke kamar bibikku dan apaknya dengan suaminya menjenguk adik. Aku lalu turun dan disuruh ibuku beli Pampers dan makanan. Sudah sepuluh hari adik boleh pulang.

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : SINDI NOR Fadila

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



MENJENGUK teman yang sakit

aku dan teman teman MENJENGUK Rahma yang sakit demam berdarah. kata ibuku yang demam berdarah keluar pada sore hari makanya aku pada sore hari aku harus CEPAT CEPAT PULANG. Rahma keadaan nya semakin membaik dan besok Pagi di dibolehkan di bawa PULANG pada Pagi Hari Rahma BERKEMAS dengan ibu nya dan dia pun PERGI rumah ?

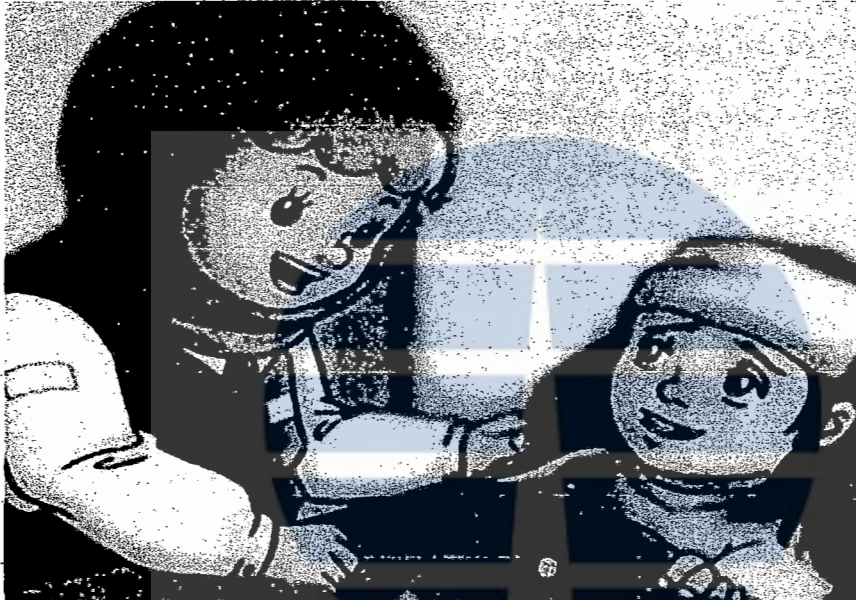
So

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : AL-DITO Rizoi PRADANA

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



Dokter merawat pasien

Tadi pagi teman saya dirawat dengan dokter keadaannya tidak kenapa-kenapa dan namanya adit dan sakit demam berdarah dan dokter merawat terus menerus dan akhirnya diobati terus menerus,

dan akhirnya dioperasi 2 hari, dokter merawat lagi sampai sembuh dan 1 bulan sembuh dan akhirnya di bawa pulang dan di rumah keadaannya membaik / sembuh dan minum obat sampai sembuh. tapi harus istirahat/tidur dan besoknya sembuh bisa bermain lagi dengan teman-temannya.

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSINAMA : DWI RATNA SARI

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !

**Kerja bakti di Sekolah**

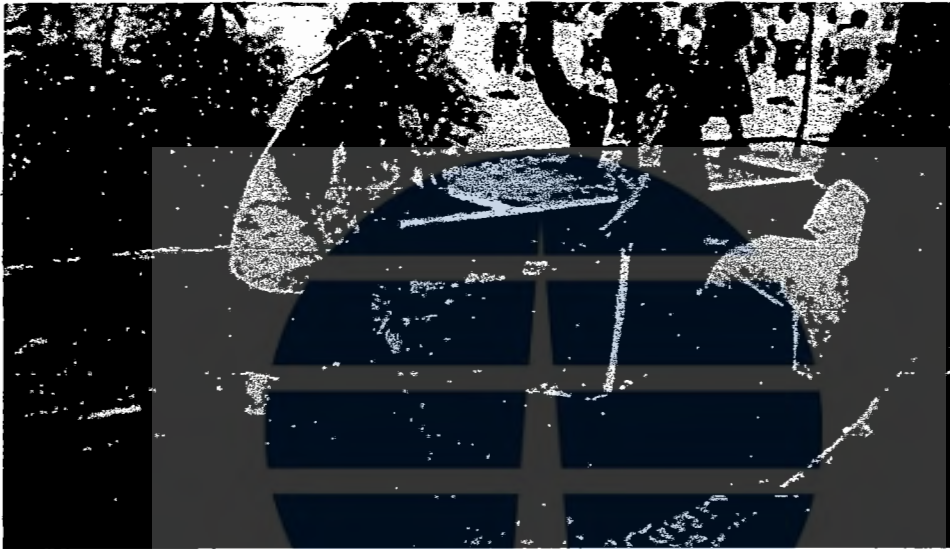
Pada hari jumat ada kerja bakti di sekolah. Semua siswa kelas I-VI membersihkan lingkungan sekolah. Semua siswa memakai pakaian Pramuka, ada yang menyapu, ada yang mencabuti rumput, ada yang menyiram tanaman/menanam dan ada juga yang membuang sampah. Semua siswa pun dengan senangnya membersihkan lingkungan sekolah bersih adalah pangkal indah

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : DHEA AULYA ISNA BEIRA

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



(Kerja Bakti Di Sekolah
 Pada hari Jum'at SDN BULUSARI I melakukan kerja bakti. Disana akan kedatangan tamu. Kls I- kls 6 juga ikut.
 Ada yang mencabuti rumput, menyapu halaman, dan menyirami bunga.
 Kls IV yang menyapu halaman.
 Aku yang mencabuti rumput.
 temanku menyirami bunga dan menyapu halaman.

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : CATUR KURNIA PUTRA

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



Aku dan temanku kerja bakti di sekolah

Aku dan temanku menyapu halaman sekolah. halaman sekolahku sangat kotor sekali. di halaman sekolahku sudah agak bersih. dan setelah menyapu di halaman sekolah sudah bersih. Aku membantu temanku yang belum selesai menyapu di dalam kelas. Setelah sudah bersih semuanya Aku dan temanku membuang sampah.

Aku membuang sampah kering dan temanku membuang sampah basah. Setelah Aku membuang sampah. Aku dan temanku kembali dan mengembalikan tong sampah lalu Aku dan temanku segera masuk dikelas.

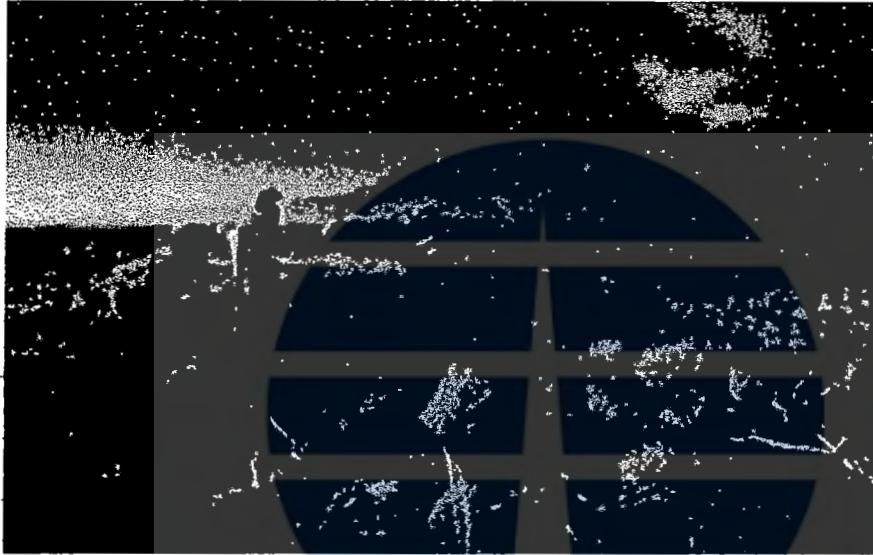
9/10

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : NAJWA ROSIDA

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



Menanam Padi Di Sawah

Di desa Cempaka terdapat sawah yang sangat luas. Para keluarga bekerja di sawah tersebut. Sawah itu milik Pak Tono, kebetulan Pak Tono butuh pekerja jadi Pak Tono berfikir untuk mengerjakan mereka di sawah itu. Keesokan harinya mereka bekerja di sawah tersebut. Mereka bekerja menanam padi di sawah. Saat pagi udara terasa sejuk, pemandangan gunung, sawah dan mulai terlihat. Mereka bekerja dengan sangat rukun. Ada yang mencangkul, menanam padi, mengambilkan padi, metarapkan padi, dll. Suasana siang hari mulai terasa dan terlihat terik matahari mulai terasa sangat panas, udara terasa panas dll. Pada siang hari mereka mulai istirahat dan memakan sarapan mereka. Mereka mulai makan dan minum, Setelah itu mereka pulang, lalu mandi dan setelah itu mereka tidur siang.

TAMAT

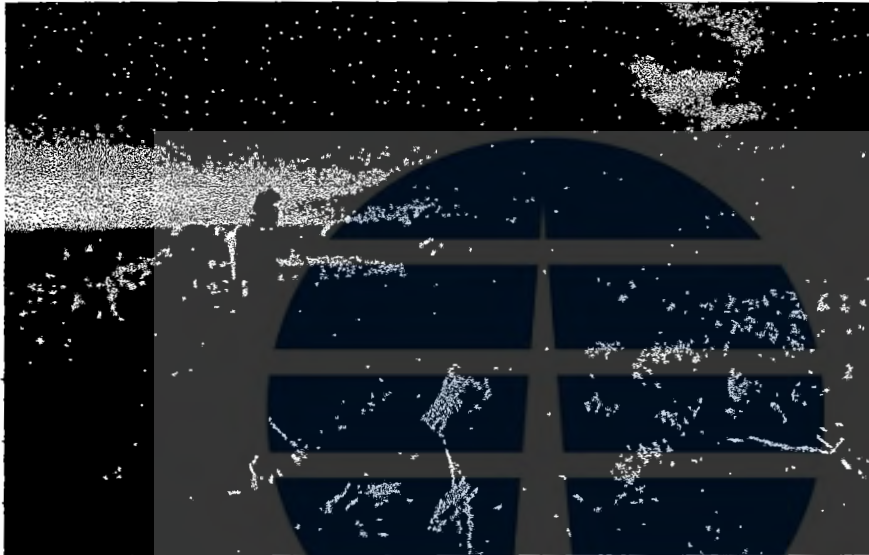
NAJWA ROSIDA

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

NAMA : SITI Alifiah

KELAS : IV (Empat)

Deskripsikan gambar berikut dalam satu paragraf saja !



Petani sedang menanam Padi di Sawah

Pagi yang cerah orang tuaku pergi ke sawah. Untuk menanam padi orang tuaku pergi dengan petenja yang bekerja di sawah orang tuaku. Mereka menanam padi dengan senang hati. Pada siang hari, ibuku mengirim makanan lalu mereka makan. Saat itu aku ikut lalu aku juga makan bersama mereka. Lalu habis makan mereka mulai bekerja dan ayahku saat menanam padi ayahku menemukan belut. Dan belut itu di tarik di bak dan aku sangat senang. Lalu ibuku mau pulang. Aku tidak ingin pulang. Karena aku tidak mau pulang aku ingin pulang bersama ayah dan para petenja yang sudah ibuku lalu pulang dan aku dia di sawah. Aku pulang bersama ayahku.

TAMAT

Handwritten signature or initials inside a circle.